Prolog

Seorang gadis berjalan sendirian, dengan membawa keranjang bunga di tangannya.

Langkahnya begitu pelan, pandangannya tertuju pada dua buah makam yang di depan. Gadis itu berhenti, bersimpuh di antara kedua makam. Tangannya terayun menaburkan bunga yang ia bawa di atas makam tersebut.

Gadis itu mulai menangis, memeluk salah satu dari makam tersebut. Hingga kain hitam yang ia jadikan penutup kepala, kini menyentuh tanah.

"Ayah, Ibu aku rindu kalian," kata gadis itu dengan air mata yang membasahi pelupuk matanya.

"Kenapa kalian pergi tanpaku? Mengapa kalian meninggalkanku sendiri di sini?" Gadis itu terus menangis meratapi nasibnya.

Tak terasa awanpun ikut bersedih, rintik-rintik hujan mulai turun membasahi rumput-rumput hijau di sana. Alam serasa menangis bersama gadis itu, seakan alam bisa merasakan kepedihannya.

Baju yang ia kenakan sudah basah terkena air hujan, meski dingin namun ia tak beranjak dari tempatnya.

"Jika kamu kunang-kunangku
Aku adalah hutanmu
Jika aku hutanmu, dialah malammu
Malam yang membuatmu bercahaya
Namun membuatmu tenggelam dalam cahayanya seiring berjalannya waktu," ucap seseorang.

Deg

Kata-kata itu, batin gadis itu.

Gadis itu berhenti menangis setelah mendengarnya, rasa sakit kini menjalar di tubuhnya. Dadanya sesak, bayangan tentang kejadian di masa lalu kembali menghantuinya. Penyesalan akibat kebodohannya, kembali membuatnya amat menderita.

Gadis itu menyekram kuat roknya, tangannya gemetar, bibirnya tak mampu berkata. Tubuhnya seakan kaku dan terpaku, hingga tak bisa bergerak.

Cairan bening kembali membasahi pipinya, ia menunduk tak berani menoleh kebelakang. Ia terlalu takut untuk mengingat semuanya dan kembali bertemu dengan orang-orang itu.

Gadis itu bimbang, dia seakan berdiri di antara dua jurang. Jika dia memutuskan untuk menoleh ke belakang, maka hidupnya akan kembali kelam dan dia tidak siap untuk itu semua. Namun, jika dia tidak menoleh, maka selamanya dia akan berada dalam bayang-bayang penyesalan yang mungkin tak ada ujungnya dan dia harus siap menerima semuanya nanti.

Dengan menyakinkan hatinya sendiri, akhirnya gadis itu memutuskan untuk menengok ke belakang. Meski luka itu akan kembali membuka, bahkan sebulum menutup dengan sempurna.

Tunggu, dimana orang yang berbicara tadi. Bagai di telan bumi orang itu telah menghilang.

Gadis itu mengedarkan pandangannya ke segala arah. Nihil, ia tak menemukan seorang pun di sana, hanya ada dirinya

dan beberpa makam yang terjejer rapi. Satu lagi, sebuah mobil Honda Jazz hitam yang terparkir di pojok TPU itu.

Gadis itu mengernyit, menyipitkan matanya, menatap mobil itu. Dia sangat yakin bahwa seseorang di dalam mobil itu tengah memperhatikannya. Tapi, siapa orang itu?

Baru saja gadis itu hendak melangkah, mobil itu lebih dulu pergi, hingga ia tak jadi melangkah.

Gadis itu menghela nafas panjang. "Maaf, " ucapnya lirih sambil menunduk.

Tiba-tiba sebuah tangan menepuk pundaknya dari belakang, gadis itu menegang.

Dengan tubuh bergetar ia menoleh kebelakang.

Dan...

Jangan nyimpulin cerita lewat prolognya tapi baca dulu ceritanya ampe abis.Ok

1

Keyra Anastasya Putri itulah namanya, seorang gadis dengan sejuta rahasia. Selalu ceria meski tersimpan banyak kesedihan di dalamnya. Mencoba untuk bangkit dari keterpurukan di masa lalu .

Keyra berjalan menuju ke sebuah sekolah barunya. Gadis itu berjalan, dengan rambut coklat panjang yang tergerai begitu cantik seperti biasa. Hari ini adalah hari pertama ia masuk sekolah dikota baru Jakarta, meninggalkan kampung halamanya di Yogyakarta.

SMA Kiprah Bangsa, atau yang sering disebut Kipba, adalah nama sekolah barunya. Keyra berjalan menuju ruang kelas barunya, setelah dari ruang kepala sekolah.

Gadis itu dari tadi hanya mengekor di belakang guru wanita, bernama bu Tari yang sekaligus wali kelasnya.

Mereka berhenti di sebuah ruang kelas yang bertuliskan XI IPA 3

"Selamat pagi."

"Hari ini Ibu membawa teman baru untuk kalian. Nak, ayo perkenalkan dirimu!"

"Hai, namaku Keyra Anastasya Putri. Salam kenal," ucap Keyra dengan senyuman yang menawan.

Wah cantik ya

Oh jadi namanya Keyra , cantik kayak orangnya

Haduh senyumnya buat aku gugup

Cantik darimana, cantikan juga gue kemana-mana

Begitulah bisik-bisik yang di tujukan pada Keyra, yang dapat didengar jelas olehnya. Keyra hanya menanggapi dengan senyuman, yang menambah kesan manis pada dirinya

"Udah jangan pada berisik, kita lanjut kenalannya nanti saat istirahat."

"Keyra sekarang kamu bisa duduk!"

Keyra hanya mengangguk, kemudian ia berjalan menuju bangku yang kosong.

"Bolehkah, aku duduk denganmu?" tanya Keyra pada gadis yang duduk di kursi belakang

Gadis itu tersenyum, terlihat lesung pipi di kedua pipinya. Rambutnya hitam pekat, panjang dan lurus. Badanya agak kurus, wajahnya tirus tidak seperti Keyra yang memiliki wajah cabi, namun tetap terlihat manis.

"Duduk aja!" Keyra pun duduk di sebelahnya

"Hai, gue Risa ."

"Aku Keyra."

"Gue'kan sudah tau."

"Hehehe ... kan hanya sekedar basa basi."

"Oh ya, btw jangan pake aku kamu dong! Pake lo gue aja, kita kan sudah saling kenal!"

"Ok." Baru terhitung beberapa menit, mereka berdua sudah terlihat sangat akrab. Terbukti, dari tadi keduanya asyik

mengobrol dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan. Hingga, bel istirahat kini berbunyi.

"Key, kantin yuk!" ajak Risa. Namun, Keyra hanya diam, menatapnya dengan wajah datar. Risa yang jengah dengan itu langsung saja menarik tangan Keyra

"Ayuk ah ...!" Keyra hanya mengikuti tarikan Risa dan sampailah ia di kantin.

Ramai, itulah yang Keyra pikirkan. Banyak sekali siswa-siswi di sini, ada yang mengantri, ada juga yang hanya duduk dan menggosip ria.

Setelah berjuang keras, menerobos para kerumunan. Akhirnya, kedua gadis itu mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Keyra bernafas lega setelah keluar dari tempat yang sumpek itu, ia berjalan menuju kelasnya bersama Risa. Kelasnya agak jauh dari kantin dan harus melewati lapangan depan.

Seperti halnya gadis-gadis lain, mereka berjalan sambil bercerita dan tidak melihat keadaan sekitar

Bugg

Sebuah bola basket menghantam kepala Keyra, hingga gadis itu terhuyung ke b ef lakang dan hampir jatuh. Gadis itu berdecak sebal karena kepalanya jadi pusing.

"Key, lo nggak papa? " tanya Risa khawatir, namun Keyra tak menanggapi ucapannya.

Keyra berjalan menghampiri kerumunan cowok yang bermain basket itu, dengan komuk yang merah menahan amarah.

"Siapa tadi yang sudah nimpuk gue pake bola ini?" tanya Keyra sewot

"Gue yang nglempar, lo mau apa ha?" tantang seorang cowok bertubuh tinggi, kulitnya putih, rambutnya acak-acakan dan terlihat cool dengan tangan yang dimasukkan kesaku celana. Sayangnya, dia tak punya tata krama.

"Oh, jadi lo yang nimpuk gue. Gue mau lo minta maaf sama gue, karena udah nimpuk gue pake bola ini!"

"Kalau gue ngak mau,lo mau apa? Lagian itu bukan salah gue, salah sendiri jalan di tengah lapangan."

"Lo-" Sebelum Keyra melanjutkan kata-katanya Risa menyelanya.

"Maafin Keyra, Van. Maklum, dia siswi baru di sini." Risa menarik Keyra menjauh dari lapangan, gadis itu menghela nafas lega ketika mengetahui cowok tadi tidak mempermasalahkan kejadian itu.

"Ih, lo apaan dah narik-narik gue?"

"Gue narik lo itu, supaya lo ngak kena masalah. Lo tau nggak, orang yang lo ajak ngomong tadi Arvan Reynaldi. Orang yang cukup berpengaruh di sekolah ini, dia itu ketos di sini. Dia terkenal cuek dan banyak fansnya, nggak ada yang mau berurusan sama dia."

"Jadi lo takut sama dia?"

"Hahaha ... gue? Takut? Ya enggaklah, gue bukanya takut sama dia. Tapi sama fansnya, mereka itu serem. Lagipula gue nggak mau aja ada masalah. Kalau bisa menghindar kenapa enggak."

"Gue nggak perduli, ama fansnya kek, bonyoknya kek, temennya kek, gue nggak perduli."

"Dia sudah memulai dan gue yang akan mengakhirinya. Yang bertindak harus berani bertanggung jawab."

"Haduh, terserah lo dah. Tapi, jangan bawa-bawa gue kalo lo ada masalah."

"Sans aja. Ini masalah gue, jadi lo ataupun yang lainnya tak perlu terlibat dalam hal ini." Risa hanya menghela nafas.

"Gue nggak mau, menjadi cewek lenah kayak dulu," ucap Keyra pelan dan hampir tak terdengar.

Risa mengernyitkan keningnya. "Lo tadi bilang apa?"

"Siapa?" tanya gadis itu balik.

"Lo."

"Gue? Kapan?"

"Au ah, kesel gue sama lo," ucap Risa kesal kemudian berlalu meninggalkan Keyra.

Keyra hanya tersenyum melihatnya, namun detik berikutnya tatapannya menyendu.

"Maaf, gue nggak bisa cerita sama lo. Bukannya gue nggak percaya sama lo, tapi masalah bukan untuk dibagi dengan orang lain," ucapnya, gadis itu tersenyum miris. Melangkahkan kakinya mengejar teman barunya itu.

2

Di sebuah ruang kelas, dengan papan nama bertuliskan XI IPS 1 di pintu masuknya, terlihat begitu ramai karena jam kosong di jam pertama .

Terlihat seorang cowok yang baru masuk kelas dengan tas hitam yang menggantung di lengan kanannya. Melihat ada orang yang datang, ketiga cowok yang duduk di bangku belakang menatap orang itu dengan pandangan yang berbeda-beda.

"Wah wah wah, teman lama akhirnya muncul juga setelah lama menghilang tanpa kabar," ucap cowok bersuara berat.

"Apaan sih lo Ren, kayak gue ngilang bertahun-tahun aja," balas Viktor, cowok yang baru saja datang itu.

"Abisnya lo ngilang tanpa kabar, gue kira lo udah mati," ucap Reno ngawur

Kedua teman Reno pun hanya menggelengkan kepala mendengar ucapan teman satunya yang agak-agak itu.

"Eh, lo nyumpahin gue mati? Telo lu emang," ucap Viktor sambil menjitak kepala Reno.

"Btw lo kemana aja bro 2 minggu nggak masuk sekolah?" tanya Riko yang mulai ikut nimbrung dalam pembicaraan itu.

Sedangkan cowok satunya diam, hanya mendengarkan ucapan ketiga temannya itu tanpa minat untuk nimbrung dalam percakapan mereka.

"Gue tu njemput nyokap di rumah paman di Yogya."

"Cuma di Yogya sampai dua minggu, ngapain aja lo?" tanya Reno blak-blakan

"Yee, gue mah sambil liburan juga di sana. Ya kali ke Yogya nggak sama liburan sekalian 'kan sayang."

"Sayang sayang palamu peang, gue masih normal kali lo panggil sayang."

"Dasar, otak purba ngak nyambung lo," ucap Riko sambil menonyor kepala Reno.

"Sakit elah," ucap Reno sambil mengelus kepalanya. Sedangkan Riko dan Viktor hanya tertawa melihat Reno.

"Ke lapangan yok, gabut gue di sini!" ajak Arvan yang mulai membuka suara.

Ketiga temannya hanya mengangguk. Mereka pun memutuskan pergi kelapangan untuk bermain basket.

Saking asyiknya bermain, ketiganya sampai tak menyadari jam istirahat telah berbunyi.

Bola bulat oranye itu terus saja nemantul dan berlarian.

"Oper Van! " teriak Riko.

Arvan bersiap melempar bolanya, namun Riko tak dapat menangkapnya karena terlalu tinggi. Hingga, bola itu terlempar jauh dan mengenai seorang gadis yang sedang berjalan.

Terlihat gadis itu sedang marah dari raut wajahnya dan menghampiri Arvan dan teman temannya.

"Siapa tadi yang sudah nimpuk gue pake bola ini?" tanya cewek itu sewot.

"Gue yang nglempar, lo mau apa ha?"
jawab Arvan ketus

"Oh, jadi lo yang nimpuk gue. Gue mau lo minta maaf sama gue, karena udah nimpuk gue pake bola ini."

"Kalau gue nggak mau, lo mau apa? Lagian itu bukan salah gue, salah sendiri jalan di tengah lapangan."

"Lo-" Sebelum cewek itu melanjutkan kata-katanya,seorang temannya datang dan langsung menyela.

"Maafin Keyra, Van. Maklum dia siswi baru disini." Gadis itu menarik tangan temannys, meninggalkan lapangan itu.

"Woi, Van sadis amat lo, itu cewek bro nggak bisa kalem dikit napa?" ucap Viktor .

Namun Arvan tidak menyaut apa kata Viktor, ia malah kembali memegang bola dan pergi meninggalkan viktor.

"Ck, dasar hati batu untung temen," gerutu viktor.

Setelah itu mereka kembali bermain basket sampai waktu istirahat selesai.

Dengan baju yang basah penuh keringat, tidak memudarkan ketampanan keempat cowok itu, malah membuat mereka terlihat cool.

Tak diragukan lagi, karena mereka kini menjadi sorotan para siswi di sekolah, sepanjang melewati koridor.

Keempat cowok itu berjalan santai menuju kelasnya. Namun tiba-tiba....

Byurr

Sesuatu yang basah mengenai Arvan membuat bajunya sedikit basah dan kotor.

"Ups, sorry gue nggak sengaja buang air itu ke elo," ucap seorang gadis dengan komuk yang ngeselin abis.

"Lo ... ck, lo lagi lo lagi. Maksud lo apa ha?" tanya Arvan ketus.

"Ngapa lo marah, gue kan ngak sengaja. Lagian itu salah lo sendiri, ngapai lo lewat waktu gue mau buang tuh air bekas pel."

"Lo mau balas dendam, iya?" bentak Arvan

"Eum ... maybe, sekarang kita impas, satu sama."

"Awas aja lo, gue bakal buat perhitungan sama lo."

Gila tuh cewek nantangin arvan

Gue yakin dia akan habis

Itulah yang didengar Keyra dari kerumunan siswa-siswi yang menjadikannya tontonan gratis.

"Dengan senang hati, gue akan menyambutnya, " ucap Keyra tanpa rasa takut, kemudian melangkah masuk ke dalam kelasnya.

"Sabar bro, dia itu cewek lho!" ucap Riko.

"Meski cewek tapi dia nggak bisa dibiarin gitu aja. Dia perlu diberi pelajaran tau," ucap reno

"Tunggu aja, apa yang akan gue lakuin sama dia."

Arvan pun pergi meninggalkan temanya yang sedang berpikir apa yang akan dilakukannya. Saat tiga cowok itu sadar bahwa Arvan meninggalkan mereka, mereka lari mengejar Arvan.

"Key, lo udah gila ya? Pake acara nantangin Arvan lagi. Gue nggak yakin, lo bisa hidup tenang di sekolah ini, setelah semuanya," ucap Risa cemas.

"Yaelah, santai aja kali lebay lo," jawab keyra enteng.

"Ih, Keyra lo gali lobang lo sendiri tau."

"Masak ...?"

"Serah lo dah."

"Cie marah ni ye? Jangan marah dong, nanti muka lo jelek," goda Keyra sambil menoel-noel bahu Risa.

"Hmm,"

"Hmm doang?"

Percakapan mereka pun terhenti setela bu Siska datang. Bu Siska atau sering disebut busik oleh para muridnya, terkenal galak dan cerewet. Maka tak jarang murid yang berani bicara saat beliau mengajar. Bisa-bisa nilai mereka dikurangi , padahal inikan pelajaran fisika yang susahnya minta ampun. Jika dikurangi nilai yang pas-pasan itu, jadi telor dadar dong.

3

Bel pulang menggema di seantero sekolahan. Kedua gadis terlihat berjalan berdampingan sambil mengobrol riab menuju gerbang untuk menunggu jemputan.

Terdengar bunyi notif dari ponsel, sakah satu gadis itu. Gadis berpipi chuby dengan rambut tergerai itu, merogoh sakunya, mengambil benda pipih berwarna hitam dari sana.

From *Sepupu*

Key, gue seneng lo bisa kayak dulu lagi. Tapi lo harus hati-hati karena lo udah nantangin Arvan.

Setelah membaca pesan tersebut Keyra tersenyum dan membalas pesan tersebut.

"Semua masih sama," ucap gadis itu pelan sambil tersenyum.

"Lo kenapa senyum-senyum sendiri? Jangan-jangan lo salah minum obat ya?" tanya Risa. Lagi-lagi, Keyra hanya tersenyum, tanpa membalas ucapan Risa.

"Kok gue jadi merinding ya, liat lo senyum-senyum sendiri."

"Ih, apaan sih lo? Emang gue hantu, sampe lo merinding."

"Kali aja lo kesurupan."

"Ih Risa nyebelin lo ah...."

"Tapi bener, gue merinding. Gue pernah denger, kalau sekolah kita itu angker lho. Katanya ada hantu perempuan yang suka muncul gitu, " ucap Risa meyakinkan.

"Risa, lo kok ngomong gitu sih. Mana ada hantu siang-siang bolong gini," jawab Keyra

"Tapi inikan sudah sore, lagian anak-anak sudah pada pulang lho."

Keyra mulai merasa takut, dia memegang leher belakangnya, bulu kuduknya kini mulai meremang.

Terdengar suara klakson mobil mendekat, hingga membuat gadis itu terlonjak kaget.

"Eh Key, jemputan gue udah dateng tu. Lo mau pulang bareng gue nggak?" tanya Risa.

"Enggak, lo duluan aja gue udah pesen taxi online tadi."

"Beneran lo nggak mau, lo berani disini sendirian? Lo nggak takut?" tanya Risa menjahili Keyra.

"E...enggak, gue nggak takut ko. Lo duluan aja!"

"Ya udah gue duluan ya."

Keyra mengangguk, Risa masuk ke dalam mobil dan membuka sedikit kaca mobilnya.

"Hati-hati lo Key, tetep waspada!" pesan Risa

"Maksud lo?" tanya keyra polos

"Kali aja hantunya nongol," teriak Risa kemudian mobil Risa melaju meninggalkan Keyra

"Sialan lo." Keyra mengumpat

Gimana nih,kalau hantunya nongol bisa abis gue mati beku disini. Ih bego banget sih gue kenapa gue sok-sok an berani

sih. Gerutu keyra didalam hati

Tak lama setelah itu taxi yang dipesan Keyra datang, gadis itu segera masuk ke dalam.

Setelah kepergian taxi tersebut, seseorang dengan pakaian serba hitam muncul. Orang itu menyeringai. " Bukan hantu yang akan datang, tapi gue. Gue akan buat hidup lo penuh dengan air mata kesedihan. "

***------

"Neng udah sampai ni, Neng," ucap supir taxi tersebut.

"Oh, udah sampai ya pak?" Gadis itu turun dari taxi dan memberi uang pada supir itu.

Keyra masuk ke sebuah gedung tinggi, dengan langkah pelan gadis itu melangkah menuju lantai tiga, letak apartemennya.

Sebenarnya Tantenya sudah menyuruh Keyra tinggal dirumahnya. Tapi, gadis itu menolak, dengan alasan tidak mau menyusahkan tantenya itu. Lagi pula, Keyra ingin mengenang masa lalunya bersama kedua orang tuanya di apartement itu.

Hanya apartement itu peninggalan ayahnya di Jakarta yang masih tersisa.

Keyra memasuki lift dan sampailah ia di depan apartementnya. Gadis itu masuk kedalam, gelap kini mendominasi penglihatannya.

Dipencetnya saklar lampu yang tertempel di dinding. Sofa yang disusun rapi dengan vas bunga diatas meja kini tertangkap netranya. Gadis itu tersenyum, semua masih

sama seperti dulu. Tidak ada yang berubah, kecuali... ah, sudahlah semua itu hanya membuatnya tersiksa.

Keyra berjalan menuju balkon setelah mandi, ia melihat bintang di atas langit yang terlihat begitu indah dipandang.

"Ayah, Ibu Keyra kangen sama kalian. Kalian pasti bahagia disana, ya kan? " ucap Keyra lirih.

Setetes cairan bening kini lolos dari mata gadis itu, gadis itu memejamkan kedua matanya, merasakan hembusan angin m as lam yang menerpa tubuhnya.

*Flashba*ck on

Terlihat seorang gadis kecil yang tengah berlari menaiki tangga.

"Keyra, jangan lari-lari nanti kamu jatuh," teriak seorang wanita paruh baya yang mengejarnya.

Gadis kecil itu tidak mendengarkan ibunya, ia terus berlari dan sampailah ia dibalkon.

Keyra menatap langit yang gelap dan kemerlap cahaya di langit. Ia tertegun memandangnya, dengan wajah kagum.

"Akhirnya, anak Ayah berhenti juga."

"Ayah...." ucap keyra kecil berlari memeluk ayahnya.

"Kamu jangan nakal dong, kasihan ibu sampai lelah katanya ngejar kamu."

Keyra hanya tersenyum, ia mengalihkan pandangannya dari ayahnya dan menatap langit.

"Ayah, itu apa?" tanya keyra kecil polos, tangannya menunjuk kearah langit.

"Itu namanya bintang, tempat tinggalnya kakek sama nenek," ucap ayah Keyra.

"Kakek sama nenek, tapikan mereka udah nggak ada yah?" Pri as paruh baya itu tersenyum memandang putri kecilnya.

"Orang yang sudah meninggal mereka tinggal dibintang itu, jauh sekali. Tapi, mereka bisa lihat kita di sini. Kalau Keyra kangen sama nenek dan kakek Keyra bisa lihat bintang itu," jawab ayah keyra

Keyra kecil hanya mengangguk mencoba mencerna ucapan ayahnya.

Flashback off

Tak terasa air mata yang ia tahan, kembali mengalir begitu saja. Pertahanan yang ia bangun kuat-kuat, seketika runtuh saat mengingat kedua orang tuanya.

Keyra segera menghapus air matanya, dia tidak mau terlihat lemah dan dia juga sudah berjanji pada tantenya, kalau dia akan menjadi Keyra yang dulu, yang ceria.

Gadis itu melangkah maduk, naik ke atas ranjang, merebahkan tubuhnya. Perhan rasa kantuk menghampirinya, hingga gadis itu mulai terlelap.

"Keyra, bangun nak!"

Keyra membuka matanya dan menatap wanita di depannya penuh tanda tanya.

"Kenapa? Ini Ibu sayang."

"Ibu?" Wanita paruh baya itu hanya mengangguk sambil tersenyum.

Keyra menangis dan memeluk Ibunya dengan erat.

"Hei, kenapa? Kenapa kamu nangis? "

"Keyra kangen Ibu, hiks-hiks. "

"Sudah siap? " tanya seorang pria paruh baya mendekat. Keyra melepaskan pelukannya, gadis itu berlari memeluk pria paruh baya itu.

"Ayah. "

"Sudah jangan menangis, Ayah sama Ibu nggak suka lihat kamu menangis. "

"Anak Ayah kuat kan? Jadi jangan menangis, putri Ayah harus tetap berdiri sediri. "

"Keyra nggak mau, Keyra nggak mau berdiri sendiri. Keyra mau sama Ayah dan Ibu. " Pria paruh baya itu melepaskan pelukannya, menatap putrinya dengan senyuman.

"Ayah dan Ibu tidak bisa terus bersamamu, Nak. Ada saatnya kita harus pergi dan kamu harus berdiri sendiri. Tapi, Ayah dan Ibu akan selalu mendukungmu. "

"Mas."

"Ayah dan Ibu harus pergi sayang, kami sudah ditunggu," ucap sang ibu.

"Keyra ikut!"

"Belum saatnya Keyra ikut, suatu hari kami pasti mengajakmu. "

"Tapi-" Gadis itu memejamkan matanya, ketika cahaya terang menusuk matanya. Saat membuka matanya kembali, orang tuanya sudah menghilang.

"Ayah, Ibu," teriak Keyra bangun dari tidurnya. Nafasnya tersenggal-senggal, tubuhnya keringat dingin.

"Ternyata gue hanya mimpi." Keyra melirik jamnya diatas nakas.

"APA SUDAH JAM SETENGAH TUJUH, AAAA...." teriak Keyra

Keyra segera berlari kekamar mandi dengan terbirit-birit.

Jangan lupa vote and comendnya ya.Gomawo....

4

Dengan napas terengah-engah Keyra berjalan menuju kelasnya, dia sempat bertabrakan dengan siswa lain yang berjalan menuju lapangan untuk upacara, yang diadakan setiap tanggal tujuh belas.

Keyra membanting tasnya di atas meja dan duduk di bangkunya, dia sedang memikirkan sesuatu.

Gadis itu keluar, setelah lama duduk diam di bangkunya. Ia berjalan menuju gedung di belakang kelasnya, ia berencana untuk bolos upacara hari ini, karena menurutnya upacar as itu hanya buang-buang waktu.

Keyra menaiki anak tangga dan sampailah di sebuah ruangan. Dibukanya pintu didepannya, semilir angin kini menusuk tubuhnya.

Keyra melangkah kear as h tumpukan kursi, ia duduk di salah satu kursi tersebut yang masih layak dipakai. Ya sekarang Keyra berada di rooftop. Menurutnya ini adalah tempat yang cocok untuk menenangkan diri, sunyi sepi dan damai.

Keyra mengubah posisinya menjadi tertidur. Gadis itu memejamkan matanya, tak lama setelah itu terdengar suara langkah kaki. Keyra bangun dari tidurnya dan melihat siapa yang datang.

"Elo,-" ucap Keyra

Sedangkan orang itu hanya memandang Keyra malas, sambil meletakkan tangannya di saku.

"Ngapain lo di sini?" tanya keyra

"Lo, yang ngapain di sini?" tanya orang itu balik.

"Apa urusan lo? Suka-suka gue dong."

"Dasar, sekarang lo ikut gue!" ucap orang itu sambil menarik tangan Keyra paksa.

Keyra sedikit meringis karna genggaman yang kuat dari orang itu.

"Lepas, lepasin gue Arvan!" Keyra terus memberontak namun genggaman Arvan semakin kuat di tangannya.

"Lepasin tangan gue, sakit tau," ucap Keyra sambil memukul lengan Arvan berharap akan dilepaskan. Namun, hanya sia-sia saja karena tenaga Arvan lebih kuat daripada Keyra.

Keyra terus berteriak-teriak sepanjang perjalanan. Gadis itu ment as p nyalang, setelah tangannya terlepas.

"Lo-" ucapan Keyra terhenti, Keyra kaget bercampur malu karena Arvan menariknya ke lapangan saat upacara tengah berlangsung.

"Arvan, apa ini?" tanya kepala sekolah

"Maaf pak, saya hanya mau memperlihatkan pada para murid di sini, apa resikonya jika mau bolos dari kegiatan upacara," ucap Arvan

"Saya hanya ingin Bapak menghukumnya!" lanjut Arvan

"Keyra, apa benar yang dikatakan Arvan, kalau kamu mau bolos upacara?" tanya kepsek tegas

"Saya ... saya nggak bolos kok pak."

"Bohong Pak, tadi saya mergokin dia tidur di rooftop sekolah," ucap Arvan.

"Apa itu benar Keyra?" tanya kepsek.

"I...iya Pak, tapi saya tadi tidur karena saya sedang pusing Pak. Nanti kalau saya pingsan saat upacara gimana Pak?"

"Kalau sakit kenapa nggak ke UKS aja?" ucap kepsek .

"Saya nggak suka di UKS Pak, di sana sumpek," ucap keyra

"Alasan," ucap Arvan

"Keyra, sekarang kamu bersihin toilet sampai bersih, itu hukuman untuk kamu," ucap kepsek

"Tapi pak."

"Saya tidak terima bantahan!" ucap kepsek tegas.

Keyra menghela nafas, ia melirik Arvan yang tersenyum licik ke arahnya. Ingin sekali Keyra mencakar wajah sok gantengnya itu.

"Dan untuk para murid yang lain, jangan ada yang meniru apa yang dilakukan Keyra. Mengerti!" perintah kepsek pada anak didiknya.

"Dan kamu Arvan, bantuin Keyra bersihin kamar mandi!" ucap kepsek

Arvan langsung diam dan memandang kepseknya.

"Tapi pak, apa salah saya di sini? Saya hanya menjalankan kewajiban saya sebagai ketua OSIS, untuk melatih para siswa agar disiplin. Kenapa Bapak malah menghukum saya?" tanya Arvan

"Bapak menghukum kamu karena kamu mengganggu upacara yang sedang berlangsung dengan hikmat menjadi berantakan," ucap kepala sekolah

Arvan hanya menghela napas, ia sadar kalau dia memang salah. Jadi sebagai laki-laki yang gentelmant dia akan menjalani hukuman ini.

Dibalik itu Keyra tersenyum puas melihat nasib Arvan

"Baik Pak, kapan saya bisa mulai hukumannya?" tanya Arvan

"Lebih cepat lebih baik."

Arvan berjalan meninggalkan lapangan upacara dengan Keyra yang mengekorinya.

"Nih ambil!" perintah Arvan menyodorkan sikat wc pada Keyra. Keyra mendongakkan kepalanya sesaat.

"Gue nggak mau, lo aja yang bersihin!" jawab Keyra ketus

"Ambil nggak, atau lo-" ucap Arvan terhenti saat menarik tangan Keyra. Dia melihat pergelangan tangan Keyra memerah dan ia tau itu semua karena ulahnya.

Merasa diperhatikan Keyra menarik paksa tangannya yang dipegang Arvan.

"Kenapa lo?" tanya keyra

"Tangan lo-"

"Apa, lo mau nambahin lagi luka di tangan gue ?" tanyanya ketus

Tanpa menjawab, Arvan berjalan meninggalkan Keyra sendiri.

"Dasar cowok aneh, ditanya malah pergi," gerutu keyra

Keyra memilih duduk di depan toilet, dia lelah. Gadis itu memejamkan matanya, lagi-lagi bayangan itu muncul di otaknya.

Gadis itu terlonjak kaget, ketika tangannnya ditarik oleh seseorang.

"Ngapain lo?" tanya Keyra sambil menarik tangannya.

"Siniin tangan lo!" ucap Arvan meraih pergelangan tangan Keyra dengan lembut.

"Lo mau apa? "

"Semenit aja lo diem, bisa kan? " Arvan mengompres tangan Keyra dengan es batu yang ia bawa.

"Maaf, gue nggak sengaja tadi," ucap Arvan

Keyra melongo tidak percaya, seorang Arvan minta maaf kepadanya. Apa dunia akan segera berakhir.

Tak lama setelah itu Arvan berdiri dan mulai berjalan ke dalam toilet. Keyra pun ikut bangkit dari duduknya.

"Udah lo duduk aja, biar gue yang bersihin semua!" ucap Arvan berlalu meninggalkan Keyra.

Keyra benar-benar speecless mendengarnya, namun ia memilih untuk tidak memikirkannya.

Gadis itu mengangkat bahunya acuh, berlalu begitu saja meninggalkan Arvan yang sedang membersihkan toilet.

***---

Keyra berjalan menuju kelasnya, semua mata tertuju padanya namun Keyra bersikap acuh dan terus berjalan.

"Key, lo udah selesai bersihin toilet?" tanya Risa

Keyra tak menjawab, gadis itu malah berjalan ke tempat duduknya dan duduk di sana.

"Key, gue nanya sama lo."

"Udah?" jawab keyra singkat jelas dan padat.

"Serius lo? Tapi lo kan baru aja tadi mau bersihin toilet, masak udah kelar?"

"Bukan gue yang bersihin tapi Arvan, dia bilang dia bakal bersihin semuanya ."

"APA, ARVAN BILANG GITU KE LO. TU ANAK KESAMBET YA."

"Biasa aja keles ngomongnya."

"Abisnya baru kali ini gue lihat Arvan mau ngerjain hukumannya sendiri, biasanya dia juga nyuruh orang untuk nglakuin itu."

"Apa iya?"

Risa hanya mengangguk. Tak lama bu Sati datang. Keyra mengedikkan bahunya acuh, menatap kedepan, mendengarkan materi yang disampaikan oleh bu Sati.

Jangan lupa vote and commendnya ya

5

Arvan berjalan menuju kelasnya dengan seragam yang basah dengan keringat. Namun, tetap saja ia terlihat cool dimata para siswi disekolahnya. Buktinya, banyak siswi yang curi pandang dengannya dari awal Arvan berjalan.

Tapi dasarnya Arvan yang nggak peka, atau para siswi yang kurang kerjaan. Sepanjang perjalanan Arvan hanya menatap lurus kedepan, tanpa tersenyum padahal banyak cewek yang tersenyum padanya. Mungkin, Arvan belum menemukan tempat untuk hatinya berlabuh.

Arvan duduk di bangkunya, ia menyandarkan bahunya di kursi.

"Woi, bro lo kok mandi bajunya dipake sih, ya basahlah jadinya," ucap Reno.

Arvan hanya diam menanggapi ucapan Reno yang unfaedah itu.

"Ih, si akang mah diem mulu. Bisu etah kang?" ucap Reno menirukan gaya perempuan manja.

"Ih, amit-amit lo," balas viktor

"Oh, ya Van. Tadi, gue denger katanya lo njalanin hukuman itu sendirian dan gue denger lo juga ngerjain hukumannya Keyra. Apa itu benar?" tanya viktor

"Tau dari mana lo?" tanya Arvan

Sedangkan yang ditanya malah melihat kearah Riko. Seakan tau apa yang dimaksud Viktor, Arvan mengikuti arah

pandangan Viktor. Merasa ditatap intents Riko menghela napas kasar.

"Gue tau dari Risa," jawab Riko, seakan tau apa yang ingin ditanyakan Arvan padanya.

"Risa, temennya Keyra?" tanya Reno. Riko hanya mengangguk

"Ada hubungan apa lo sama Risa?" tanya Arvan

"Nggak ada, kita cuma temen."

"Temen atau temen ?" goda Viktor

"Sumpah." ucap Riko

"Bagus deh kalo cuma temen." ucap Arvan

"Memang kenapa Van, kalo lebih dari temen?" tanya Viktor

"Lo nggak lupa kan kalo Risa itu temennya Keyra. Lo nggak lupa kan tentang balas dendam gue?" ucap Arvan

"Arvan, Arvan baru saja lo tadi nolongin Keyra. Sekarang lo berubah lagi dan ingin balas dendam sama dia. Gue bingung, sebenarnya apa sih yang ada diotak lo?" tanya Viktor.

"Iya tuh, gue kira lo udah lupa sama acara balas dendam lo," ucap Reno

"Gimana bisa, gue lupain balas dendam gue sama dia. Dia udah bikin gue malu tau nggak," balas Arvan

"Trus kenapa tadi lo-" ucapan Riko menggantung karna disela Arvan.

"Gue tadi cuma mau tanggung jawab, dengan apa yang gue lakuin. Tadi tangan Keyra luka, karena gue tarik paksa. Jadi gue nyuruh dia nggak usah melakukan hukumannya. Tapi, bukan berarti gue bakal nglepasin dia gitu aja."

"Terserah lo dah," ucap Viktor

Arvan tersenyum licik membayangkan apa yang akan dia lakukan pada Keyra.

****

Keyra dan Risa berjalan menuju kantin. Keyra hanya mengikuti Risa dengan langkah malas dan pelan.

"Key, ayo napa keburu kantinnya rame nanti!" ucap Risa menarik tangan Keyra yang sudah agak mendingan.

"Ih, jangan tarik -tarik dong. Ntar gue bisa jatoh."

"Lagian lo jalannya kayak kura kura."

"Ya, siapa suruh lo ngajak kura kura jalan, kan jadi lama."

"Ih lo nyebelin tau nggak." Setelah mengatakan itu Risa berjalan ke kantin meninggalkan Keyra.

Sedangkan Keyra masih berjalan santai menyusul sahabatnya yang marah.

Keyra mengedarkan pandangannya kesegala penjuru kantin untuk mencari sahabatnya. Dan

Brukk

Keyra jatuh ke lantai, dia kesakitan dan sebuah tangan kekar mengulur di depanya. Keyra menatap pemilik tangan

itu.

Saat Keyra ingin meraih tangan cowok itu, ia malah menariknya kembali. Sontak saja membuat Keyra terjatuh lagi.

Terdengar tawa yang menggema di seantero kantin, malu itulah yang Keyra rasakan.

Keyra bangkit dari jatuhnya dan menatap tajam ke arah cowok yang menertawainya cukup keras dibandingkan yang lain.

"Sakit ya, kasihan," ucap Arvan tanpa rasa bersalah

Keyra benar-benar emosi sekarang. Arvan memang sangat keterlaluan, membuat Keyra begitu malu dan menjadikannya tontonan gratis.

"Kenapa tu mata, awas copot nanti?" ucap Arvan

Keyra tak menanggapi ucapan Arvan, ia berlalu begitu saja meninggalkan kantin.

Arvan memang sungguh keterlaluan, ia terkenal cuek. Namun, jika ada yang mengganggu ketenangannya, dia bisa berubah jadi orang super jail dan kejam.

Mood Keyra sekarang sedang buruk, ia berjalan menuju kelasnya dengan kaki yang dihentak-hentakkan ke lantai.

"Key, lo kenapa?" tanya Risa polos

"Ris lo kok ada di sini, bukannya lo ke kantin ya tadi?" tanya keyra yang terkejut karena Risa ada dikelas.

"Oh, tadi gue nggak jadi ke kantin. Gue dipanggil sama Bu Dewi saat menuju ke kantin," jawab Risa

"Pantesan aja lo nggak ada tadi di kantin."

"Terus muka lo kenapa Key?" tanya Risa

"Ini semua gara-gara lo tau nggak."

"Kok gue sih."

"Iya ini memang salah lo, coba aja kalo lo nggak ninggalin gue. Gue kan nggak akan nyusulin lo ke kantin sendirian dan gue nggak akan ketemu sama Arvan. Gue malu tau nggak."

"Emang Arvan ngapain lo?"

"Pikir aja ndiri."

Keyra sungguh kesal dengan sahabatnya itu, ia memilih duduk dan memainkan handphonenya.

Jangan lupa follow ,vote and commandnya ya.Kansahamnida

6

Keyra merebahkan tubuhnya di kasurnya yang empuk, dia begitu lelah hari ini.

Keyra bangkit dari tidurnya, ia mengambil bukunya yang ada diatas nakas dan mulai menulis, hanya buku itulah yang menjadi tempatnya mencurahkan segala keluh kesahnya, tanpa protes sedikit pun.

Taklama suara ketukan terdengar dari pintu apartementnya, Keyra segera menutup notenya dan berjalan menuju pintu.

"Tante," ucap Keyra dan berhambur kepelukan Tantenya.

"Tante, Keyra kangen sama, Tante."
Keyra melepaskan pelukannya

"Tante, apa kabar?" tanya Keyra

"Tante baik sayang, kamu apa kabar?"

"Keyra baik, Tante. Ayo masuk, Tante!" ajak Keyra

Kedua perempuan itu pun masuk dan duduk di kursi depan TV

"Sayang, gimana sekolah kamu?"

"Baik tante."

"Syukurlah, Tante khawatir banget sama kamu," ucap Rini tante Keyra dijeda.

"Apa kamu bener nggak mau tinggal di rumah, Tante." Lanjut Rini. Gadis itu menggeleng kan kepala.

"Tante nggak usah khawatir, Keyra bisa kok hidup sendiri. Keyra kan sudah terbiasa," ucap Keyra

Rini menghela napas, seperti ada yang menohok hatinya karena ucapan Keyra.

"Maafin, Tante ya sayang. Seharusnya, Tante ada di samping kamu saat kamu sedang rapuh," ucap Rini lirih.

"Udah, Tante. Ini bukan salah, Tante," ucap keyra memeluk tantenya.

Kedua wanita itu menangis dengan berpelukan. Keyra melepaskan pelukannya dan mengusap air matanya.

"Tante jangan sedih, Keyra nggak papa kok."

"Tante senang kamu sudah bisa tersenyum sekarang, kamu sudah kembali seperti Keyra yang dulu."

Keyra hanya tersenyum. Tidak ada yang tau bahwa sebenarnya Keyra hanya berpura pura bahagia di depan orang lain. Yang terlihat, hanya sebuah kamuflase yang ia buat. Dia tidak ingin membuat orang lain khawatir padanya.

Hanya Keyra yang tau perasaannya saat ini.

Setelah tantenya pulang Keyra memilih tidur, merebahkan tubuhnya yang sangat lelah. Menenangkan pikirannya yang sedang kacau.

Sebenarnya Keyra tak begitu sedih mengingat perlakuan Arvan padanya, ia hanya merasa sedih karena mengingat masa lalunya.

Tak lama rasa kantuk pun menyerang Keyra. Mungkin, dengan tidur Keyra bisa melupakan segala masalahnya,

walaupun untuk sementara.

***

Arvan duduk di kasurnya, memilih diam sambil memperhatikan teman-temanya yang sedang asyik bermain PS di kamarnya. Sekarang kamar Arvan benar-benar berantakan, akibat ulah teman-temannya itu.

Mereka mengacak-acak kamarnya seperti kapal pecah, semua barang berserakan dimana mana, bekas makanan pun bercecer di lantai. Sedangkan, siempunya diam saja menanggapi perlakuan teman-temannya.

Arvan sedang berkutik dengan pikirannya sendiri.

Apa tadi gue keterlaluan ya sama Keyra, sampai dia diam saja gue kerjain. Batin Arvan.

"Lo mikirin apa Van?" tanya Riko

Yang ditanya malah diam saja dan memasang muka datar andalannya.

"Lo mikirin Keyra ya? Kalau lo merasa bersalah, minta maaf aja!" saran Riko

"Gue minta maaf sama dia, ogah lah. Dan asal lo tau gue nggak mikirin dia, najis tau," elak Arvan

Riko menghela napas dan meninggalkan Arvan sendiri, memilih ikut bermain bersama Reno dan Viktor, memberikan waktu sendiri pada Arvan yang masih berkutik dengan pikirannya sendiri.

Jangan lupa vote and commendnya.

7

Sinar matahari masuk dalam sebuah apartement, seorang gadis telah mengerjapkan mata akibat sinar mentari pagi yang menusuk kornea matanya.

Keyra bangkit dari tidurnya dan mulai melakukan ritual mandi paginya.

Dengan seragam dan rambut yang dikuncir kuda, serta wajah yang natural hanya diolesi bedak bayi, Keyra terlihat cantik.

Keyra berjalan menuju kelasnya, sepanjang perjalanan Keyra hanya diam dan terus memandang ke depan. Bahkan kerap sekali banyak siswa siswi yang menyapanya, tapi Keyra hanya tersenyum kemudian memasang muka datarnya lagi.

Di koridor kelas tak sengaja Keyra bertemu dengan Arvan, cowok nyebelin yang pernah Keyra kenal.

Seperti biasa Arvan tidak pernah lepas dari ketiga temannya. Mereka berempat berjalan dengan gaya sok cool mereka. Keyra hanya acuh saat melihat segrombolan cowok itu.

"Van, Van tu keyra tu." ucap Reno menyenggol bahu Arvan.

Arvan hanya acuh menanggapi perkataan sahabatnya itu dan terus berjalan. Namun, sesekali Arvan melirik dari ujung matanya untuk melihat gadis itu tanpa ada yang tau.

Kenapa tu cewek nggak seperti biasanya ya, batin Arvan.

"Tumben banget tu cewek cuekin lo? Gue kira si Keyra bakal bales dendam sama lo," ucap Reno melihat Arvan.

"Ya bagus dong, berarti nggak akan ada pertengkaran lagi," ucap Viktor.

"Yah nggak seru dong," ucap Reno.

"Dasar lo, harusnya lo seneng karena nggak akan ada yang tersakiti di sini setelah mereka mengakhiri ini," ucap Riko sambil menonyor kepala Reno.

"Emang siapa yang bakal tersakiti?" ucap Reno polos.

"Haduh punya temen nggak peka banget sih," ucap Riko.

Sedangkan Arvan dan Viktor hanya mendengarkan perdebatan sahabatnya itu.

Keyra kini telah sampai di kelasnya. Gadis itu duduk di bangkunya dengan tatapan kosong.

"Woi Key, lo kenapa ngelamun aja?" tanya Risa yang baru datang

Keyra hanya melirik Risa sekilas kemudian menggeleng.

"Lo kenapa hah?" Keyra hanya menggeleng.

"Lo lagi sakit gigi?" Lagi lagi Keyra hanya menggeleng.

"Dari tadi gue tanya lo hanya gelengin kepala mulu. Kalo lo nggak sakit gigi kenapa nggak jawab pertanyaan gue?"

"Ih, lo bisa diem nggak sih!" bentak Keyra.

Risa kaget dan hanya diam menatap Keyra. Selama ini Keyra tidak pernah bersikap seperti itu.

Melihat Risa yang diam Keyra merasa sangat bersalah karena membentak sahabatnya itu.

"Ris, maaf. Gue nggak bermaksud ngebentak lo, gue hanya ...." ucap Keyra menggantung.

"Nggak papa kok sans aja," ucap Risa tersenyum.

Setelah itu tidak ada percakapan lagi diantara mereka selama pelajaran berlangsung sampai istirahat.

Risa melihat Keyra lebih banyak diam daripada bicara. Risa merasa Keyra butuh waktu untuk sendiri dan Risa tidak mau mengganggu Keyra.

Risa keluar kelas untuk pergi ke kantin tanpa mengajak Keyra. Keyra hanya diam saat melihat Risa kekantin tanpa mengajaknya.

Maafin gue Ris, lo pasti masih marah sama gue, batin Keyra.

Keyra kini hanya di kelas sendirian, semua teman temannya sudah pergi ke kantin dan ada juga yang ke perpustakaan.

Dering notifikasi pesan masuk hingga membuyarkan lamunan Keyra.

Keyra meraih ponselnya di laci dan membuka pesan tersebut.

+**6285934656791**

Hallo kunang-kunang kecilku, kamu pasti kangen aku kan? Seperti janjiku dulu aku tidak akan meninggalkanmu dan akan kembali suatu saat nanti.

Orang yang kau tunggu, malammu.

Keyra terkejut saat membaca pesan dari nomer yang tidak ia kenal itu. Namun Keyra tau pengirim pesan itu dari kata kata yang ia gunakan.

Apa dia benar benar sudah kembali. Semoga dia tidak macam macam, batin Keyra.

Keyra menaruh ponselmya ke dalam laci kembali.

Sepanjang pelajaran Keyra tidak fokus, Keyra terus memikirkan pengirim pesan itu. Tak terasa bel pulang sekolah berbunyi. Gadis itu mengemasi barang barangnya.

Keyra melihat teman sebangkunya yang juga sedang mengemasi bukunya. Saat Risa ingin pergi Keyra menahan tangan Risa.

"Ris gue tau lo masih marah sama gue soal tadi pagi. Tapi please, tolong maafin gue ya! Gue tau, gue salah dan nggak seharusnya gue bentak lo," ucap Keyra menunduk dengan wajah sedih.

"Gue nggak marah kok sama lo."

"Lo beneran nggak marah sama gue, tapi kalau lo nggak marah sama gue kenapa lo nggak ngajak gue ke kantin tadi?"

"Oh itu, gue pikir lo butuh waktu buat sendiri makanya gue nggak mau ganggu lo."

"Makasih ya Ris, lo udah mau ngertiin gue dan jadi sahabat terbaik gue. Gue sayang sama lo," ucap Keyra memeluk Risa.

"Gue juga sayang sama lo, Key."

Sudah cukup lama mereka berpelukan bahkan mereka tidak sadar bahwa banyak pasang mata yang menatap mereka heran.

"Mau dong dipeluk juga," ucap Vino teman sekelas Keyra.

"Enak aja lo," balas Risa ketus setelah melepaskan pelukannya dari Keyra.

"Kalem dong mbak, nggak usah ngegas kali!" timpali Vino.

"Suka suka gue lah," jawab Risa.

"Dasar kaleng rombeng," ucap Vino kemudian lari kuar kelas.

"Ih, nyebelin banget tu orang, ngatain gue kaleng rombeng lagi," gerutu Risa.

Keyra yang melihat itu hanya tertawa geli melihat kelakuan sahabat dan temannya itu.

"Lo kenapa ketawa nggak lucu tau?" ucap Risa. Keyra seketika diam dari tawanya.

"Pokoknya gue marah sama lo dan lo nggak boleh nebeng mobil gue untuk pulang."

"Yah kok gitu sih Ris, lo kan udah janji buat nganterin gue pulang, masa gue naik taxi lagi sih kan gue mau irit?"

"Salah lo sendiri tadi ngetawain gue. Bye, gue pulang dulu," ucap Risa meninggalkan Keyra yang cemberut.

"Yah nggak jadi irit deh."

Keyra kini menunggu taxi lewat. Sudah hampir dua jam namun tak ada taxi yang lewat.

"Ah lama banget sih, lebih baik gue jalan kaki aja deh itung itung olahraga gitu," ucap Keyra bermonolog.

Keyra memutuskan untuk jalan kaki. Keyra berjalan menyusuri jalan, baru beberapa langkah Keyra berjalan, ia merasa ada yang mengikutinya.

Keyra membalikkan badan menoleh ke belakang namun tak ada orang. Keyra melanjutkan jalanya.

Lagi lagi Keyra merasa diikuti, Keyra mulai takut kedua tangannya mencekram tali tas ranselnya dengan kuat.

Keyra menoleh ke belakang tak ada orang. Dari mata mungilnya Keyra melihat seorang cowok dengan sepeda motor keluar dari gerbang sekolah.

Keyra menghadang cowok itu.

Jangan lupa vote and command.

8

Keyra menoleh ke belakang namun tak ada orang. Dari mata mungilnya Keyra melihat seorang cowok dengan sepeda motor keluar dari gerbang sekolah.

Keyra menghadang cowok itu.

"Berhenti ...." teriak Keyra menghadang laju motor itu. Sang pengendara motor berhenti dan membuka helm full facenya.

"Heh, lo mau mati ya?" bentak cowok itu

"Menyingkir dari hadapan gue!" lanjut cowok itu.

Keyra tak perduli dengan teriakan cowok di depannya, malah Keyra berjalan mendekati cowok itu dan langsung naik di jok belakang motor pengendara itu.

"Heh, lo ngapain naik motor gue?"

"Ihh, berisik lo ya. Ayo jalan!"

"Emang lo siapa nyuruh nyuruh gue? Turun nggak!"

"Van gue mohon sekali ini aja ya, tolong bantu gue, please!" ucap Keyra memelas sambil menyatukan kedua tangannya.

Terdengar hembusan nafas panjang dari Arvan. Cowok itu kembali memakai helmnya, melajukan motornya dan membiarkan Keyra duduk di belakangnya.

Motor CBR hitam itu berhenti di pinggir jalan dekat taman. Keyra yang menyadari bahwa motor yang ia naiki berhenti langsung angkat bicara.

"Kok berhenti sih?" ucap Keyra sambil celingukan.

"Turun!" Yang disuruh turun malah terus celingak celinguk entah mencari apa.

"Gue bilang turun!" ucap Arvan dengan nada naik satu oktaf.

"Ya, ya gue turun."

Keyra turun dari motor Arvan dan clingak clinguk seperti tadi. Ada raut khawatir dari wajahnya dan Arvan melihatnya. Namun, ia tidak perduli dengan itu. Yang ada dipikirannya saat ini adalah memarahi Keyra.

"Lo punya sopan santun nggak sih? Main berhentiin orang ditengah jalan, nyuruh-nyuruh lagi?" Keyra diam dia hanya celingak-clinguk seperti orang yang sedang kebingungan.

"Jawab gue, jangan diem aja lo!" bentak Arvan menarik tangan Keyra. Keyra yang merasa dipegang tangannya menatap Arvan.

"Apa masalah lo?"

"Emang lo, dasar cewek yang nggak punya sopan santun. Bonyok lo pasti udah gagal didik lo, makanya lo jadi seperti ini. Nggak punya tata krama," ucap Arvan menyunggingkan senyum devilnya.

Keyra yang mendengar ucapan Arvan merasakan sesak di dadanya, Keyra tidak terima dengan cara didik ortunya yang dipertanyakan.

"Jangan bawa bawa bonyok gue, lo itu nggak tau apa apa!" ucap Keyra meninggi. Arvan tersenyum sinis memandangnya.

"Lo dan keluarga lo pasti nggak ada yang bener, buktinya bonyok lo nggak bisa didik anaknya."

"Lo kalau nggak mau nolongin gue bilang! Jangan jelek jelekin bonyok gue dengan mulut sampah lo itu!"

Arvan memutar bola matanya malas, Keyra tak tahan lagi mendengar ortunya dihina seperti ini. Air mata yang ditahannya kini tumpah begitu saja.

"Lo nggak tau gimana bonyok gue, lo nggak tau apa -apa tentang gue," ucap Keyra dengan air mata bercucuran.

Arvan yang melihat Keyra menangis merasa sangat bersalah, ia mencoba meraih tangan Keyra. Namun, Keyra keburu lari meninggalkan Arvan dengan air mata yang berlinang. Arvan mengacak rambutnya frustasi akibat kebodohannya.

"Ah, sial," ucap Arvan dan langsung mengejar Keyra.

Keyra duduk disalah satu kursi taman dan terus menangis. Arvan menghampiri Keyra dengan rasa bersalah.

"Key, gue minta maaf!" ucap Arvan lembut.

Keyra mendongakkan kepalanya. Gadis itu berdiri dari duduknya.

"Pergi lo, pergi dari sini!" usir Keyra.

"Nggak gue nggak akan pergi dan ngebiarin lo sendiri dengan keadaan seperti ini."

"Gue bilang pergi, perg!" Arvan menarik tangan Keyra dan membuat tubuh Keyra menatap dada bidangnya.

Arvan memeluk Keyra erat berharap gadis di dekapannya menjadi tenang. Keyra terus meronta dan memukul -mukul dada Arvan.

"Pergi, pergi." ucap Keyra melemah dan pukulannya pun melemah.

"Maaf,"

Arvan terus mengucapkan maaf, Keyra mulai tenang dan Arvan melepaskan pelukannya.

"Maaf Key!"

Arvan menarik Keyra dan menyuruhnya duduk di jok belakang motornya. Keyra hanya diam dan mengikuti perintah Arvan.

Arvan benar benar merasa bersalah melihat gadis yang ia tarik bagaikan raga tanpa jiwa.

Arvan melajukan motornya, sepanjang perjalanan ia terus bertanya pada Keyra dimana rumahnya. Namun, gadis itu hanya diam dan menatap lurus kedepan.

Arvan bingung harus gimana, akhirnya ia memutuskan untuk mengajak Keyra ke rumahnya.

Arvan membawa Keyra masuk ke rumahnya dan menyuruhnya duduk di sofa.

Keyra terus diam menatap ke depan dengan tatapan kosong. Entah apa yang ada di pikirannya saat ini.

"Bang, kamu bawa siapa?" tanya seorang wanita paruh baya yang baru datang.

"Teman bun. Oh ya bun Arvan boleh minta tolong temenin teman Arvan sebentar, Arvan mau ganti baju dulu!"

Lidia, bundanya Arvan mengangguk dan dan menghampiri Keyra. Wanita paruh baya itu melihat air mata yang mengering dan tatapan kosong dari gadis itu.

Lidia duduk di sebelah Keyra, mengusap lembut rambut gadis itu.

"Kamu kenapa menangis?" Keyra menatap orang di sebelahnya, gadis itu kembali menangis.

Lidia tidak tega dan langsung menarik Keyra dalam pelukannya. Keyra merasa ada kehangatan saat dipeluk Lidia.

"Kamu kenapa menangis, Arvan nyakitin kamu ya?"

Keyra melepaskan pelukannya dan menatap Lidia.

"Saya nggak papa kok tante."

"Jangan bohong, ayo cerita sama tante." Keyra hanya tersenyum

"Saya hanya rindu dengan kedua orang tua saya."

"Loh, emangnya orang tua kamu kemana?"

"Mereka udah meninggal," ucap Keyra menundukkan kepala. Lidia merasa kasihan pada gadis di depannya ini.

"Jangan nangis lagi, kamu bisa kok anggap tante seperti ibumu sendiri." ucap Lidia tersenyum.

Keyra mendongakkan kepala dan tersenyum, Lidia menyeka air mata yang mengalir dari pipi gadis itu.

"Makasih tante."

"Jangan panggil tante, panggil bunda aja ya! Oh ya nama kamu siapa?"

"Keyra tante."

"Bunda sayang!"

"Maaf bunda."

"Nah gitu, kapan-kapan main ya ke rumah bunda!" Keyra hanya mengangguk.

Arvan melihat kejadian itu, dia merutuki dirinya sendiri dengan menghina orang tua Keyra yang sudah tidak ada.

"Bang anterin Keyra pulang ya!"

"Iya bun."

"Keyra pulang ya bun."
Keyra mencium tangan Lidia yang dibalas senyuman oleh wanita itu.

"Bang bawa motornya hati hati, jangan ngebut!"

"Iya bun."

"Hati hati ya sayang!" ucap Lidia mencium kening Keyra. Keyra mengangguk dan berjalan mengikuti Arvan.

Dalam perjalanan tak ada yang membuka suara. Keduanya sama sama diam.

"Key, rumah lo dimana?"

"Gue nggak punya rumah, gue tinggal di apartement di jalan Kenanga." Arvan mengangguk, tidak ada pembicaraan lagi setelah itu.

Sampai di sebuah gedung tinggi di hadapannya. Keyra turun dari motor Arvan.

"Makasih." ucap keyra hendak berbalik, namun tangannya ditahan oleh Arvan.

Keyra menoleh

"Maaf Key, maaf soal yang tadi gue nggak tau kalau orang tua lo-" ucapan Arvan langsung dipotong Keyra.

"Gue udah maafin lo, dan gue nggak mau bahas ini!" ucap Keyra dingin.

"Lebih baik lo pulang!" lanjut Keyra. Gadis itu berjalan meninggalkan Arvan yang masih dalam posisi seperti tadi.

Jangan lupa vote and command.

9

Setelah masuk kedalam apartementnya Keyra menangis sesenggukan diatas kasurnya, bohong jika Keyra sekarang baik-baik saja karena sebenarnya Keyra begitu sakit hati mendengar kata-kata Arvan yang langsung menusuk hatinya.

Dengan menanyakan cara mendidik kedua orang tuanya sama saja menghina kedua orang tua, yang sangat ia sayangi. Tentu saja, Keyra tidak akan dengan mudah melupakan apa yang dikatakan Arvan, yang membuat luka lama yang belum kering membuka lagi.

Keyra memang mengatakan ia sudah memaafkan Arvan. Namun, memaafkan bukan berarti melupakan.

Keyra terus menangis bahkan matanya kini sembab, Keyra begitu merindukan kedua orang tuanya.

Karna terus menangis akhirnya Keyra tertidur dengan posisi tengkurap, sama seperti saat ia menangis tadi.

Sedangkan disisi lain Arvan masih belum bergerak dari posisisnya. Cowok itu benar-benar merasa bersalah, Arvan masih setia berdiri di luar gedung apartement Keyra. Ia terus menatap bangunan di depanya, sedangkan pikirannya sekarang berkutat entah kemana.

Dering ponsel berbunyi dari saku celana cowok itu. Ia merogoh handphonenya dari saku celana, di sana tertera nama pemanggil yaitu bundanya.

Arvan menganggkat panggilan telpon itu.

Assalamualaikum. Hallo, Bun.

Bang kamu dimana, ini udah malam kenapa Abang nggak pulang. Abang dan Keyra nggak papa kan? Bunda khawatir sama kalian.

Bunda nggak usah khawatir, Abang baik-baik aja kok.

Syukurlah Bunda cemas dari tadi. Oh ya Bang, Keyra juga nggak papa kan?

Keyra nggak baik-baik aja Bun, dan itu karna Arvan. Ucap Arvan dalam hati

Keyra nggak papa Bun. Bunda nggak usah khawatir ya.

Ya udah Abang pulang, udah malam nggak baik keluyuran.

Iya Bun, Abang juga mau pulang kok. Assalamualaikum.

Arvan menutup sambungan teleponnya, ia mengenakan helmnya dan naik motor CBRnya. Arvan memacu kuda besinya membelah jalanan yang cukup padat.

Kini Arvan sampai di pekarangan rumahnya, cowok itu segera memarkirkan motornya di garasi.

"Assalamualaikum," ucap Arvan membuka pintu rumahnya.

"Waalaikumsalam,'' ucap wanita paruh baya menghampiri Arvan.

Arvan mencium tangan bundanya begitu sayang.

"Kamu kenapa, Bang?" tanya Lidia, yang meliat wajah anaknya yang lesu.

"Arvan nggak papa kok Bun. Arvan hanya capek, ingin istirahat."

"Ya sudah Abang istirahat aja dulu, tapi mandi dulu."

Arvan hanya mengangguk kemudian pergi meninggalkan bundanya dan naik ke atas menuju kamarnya.

Saat masuk kamarnya Arvan begitu jengkel. Kamar yang selalu ia tata dengan rapi kini berubah menjadi kapal pecah karena ulah adiknya.

"Markisa,... lo apain kamar gue?" teriak Arvan.

Gadis yang kini mengacak-acak kamarnya entah mencari apa, kini berhenti dari aktivitasnya karena mendengar teriakan abangnya.

"Abang tu ya suka ganti-ganti nama. Namaku Marisa bukan Markisa," jawab gadis itu dengan tangan sedekap di dada.

"Lo apain kamar gue?" bentak Arvan lagi.

Bukan Marisa jika takut pada abangnya ini. Bukannya takut malah Marisa ganti memarahi abangnya.

"Kenapa abang marah, harusnya tu aku yang marah, salah sendiri DVD Drakorku abang ambil."

"Jadi lo ngacak-acak kamar gue sampai kayak kapal pecah, cuma mau nyari DVD alay itu?"

"Enak aja alay, itu bukan alay emang dasarnya aja abang nggak punya hati, makanya nggak bisa ngerasain bagaimana perasaan tokohnya."

Arvan memutar bola matanya malas mendengar celotehan adiknya. Arvan memilih berjalan menuju kamar mandi untuk membersihkan diri, daripada harus mendengar celotehan adiknya itu.

"ABANG ... ih, balikin DVD gue!" teriak Marisa yang membuat Arvan berhenti dan menutup telinganya.

"Berisik lo, lagian drakor itu nggak baik buat anak kecil."

"Tapi aku bukan anak kecil, aku udah kelas VIII tau."

"Lo itu masih kecil, buktinya aja lo pendek gini."

"Bukan aku yang pendek tapi abang aja yang kaya tower. Pokoknya balikin DVD aku!" ucap Marisa memanyunkan bibirnya.

Arvan hanya tertawa melihat wajah adiknya yang sedang marah, menurut Arvan itu sangat lucu. Karena saat marah Marisa mengembungkan pipinya yang chubi itu dan dengan muka merah karna marah membuat tambah lucu.

"Udah ya, nanti Abang balikin."

Terlihat bahwa ada binar bahagia di wajah Marisa ketika mendengar kata abangnya.

"Tapi nanti kalau lo udah tinggi." Avan tertawa terbahak-bahak setelahnya.

"Abang laknat, awas aja ya."

Sesaat setelah Marisa berkata, Arvan sekarang diam karna melihat gitar kesayangannya berada di tangan adiknya.

Kapan Marisa mengambil gitar itu, Arvan benar-benar nggak tau. Bisa-bisanya Arvan kecolongan seperti ini.

"Eh, lo mau apa?"

"Kalau abang nggak ngembaliin DVD itu, siap-siap lihat gitar ini tidak akan berbentuk lagi."

"Eh, lo ngancem?"

"Siapa yang ngancem, aku cuma mau punyaku kembali."

Arvan menghembuskan napas, daripada melihat gitar kesayangannya rusak lebih baik kali ini Arvan mengalah saja. Memang berdebat dengan Marisa dirinya akan sulit menang, entah darimana gadis itu dapat banyak cara untuk menang.

"Ayo siniin DVDnya atau aku banting nih gitar!"

"Eh, jangan!"

"Kembaliin dulu DVDnya!"

"Iya nanti gue kembaliin, setelah gue mandi."

"Aku nggak percaya sama abang."

Arvan menghembuskan napasnya kemudian berjalan menuju kasurnya. Cowok itu menaikkan kasurnya dan mengambil sesuatu dari sana.

"Nih DVD lo, sekarang letakkan gitar itu!"

"Nah gitu dong dari tadi, makasih abangku sayang," ucap marisa menerima DVD itu, kemudian membanting gitar Arvan di kasur.

"MARKISA, DASAR ADEK LAKNAT."

"Untung nggak jatoh, bisa ancur gitar gue," lanjut Arvan

Marisa keluar dengan terburu-buru sebelum Arvan mengoceh lagi. Sedangkan Arvan kini meratapi nasibnya, karena harus membereskan kamarnya yang sudah seperti

kapal pecah. Setelah selesai Arvan melanjutkan langkahnya ke kamar mandi yang sempat tertunda tadi.

Setelah mandi Arvan merebahkan tubuh di kasur empuknya, baru saja Arvan ingin memejamkan matanya suara bundanya kini sudah terdengar di telinganya, yang menyuruhnya segera turun untuk makan malam bersama.

Tak mau membuat bundanya kecewa Arvanpun melangkahkan kakinya ke meja makan yang sudah ada adik dan bundanya.

10

Pagi yang cerah kali ini tak membuat Keyra semangat, kali ini ia terlihat lesu bahkan matanya masih sedikit sembab karna menangis.

Keyra melangahkan kaki ke kelasnya, kali ini gadis itu sengaja berangkat lebih pagi dari sebelumnya, karna ingin menghindari orang yang membuatnya menangis. Meskipun, itu sudah beberapa minggu yang lalu tapi tetap saja Keyra masih sering menangis, jika mengingat ucapan Arvan. Dan ternyata Arvan cukup tau diri, dia bahkan tak pernah mengganggu Keyra lagi.

Keyra duduk di bangkunya, kedua tangannya ia lipat di atas meja sebagai bantalan kepalanya. Keyra menelangkupkan kepalanya di lekukan kedua tangannya.

Key, lo kok udah berangkat sih, tumben banget? ucap Risa menepuk pundak Keyra.

Yang merasa ditepuk, mendongakkan kepalnya menatap orang yang menepuknya.

Lo kenapa Key, mata lo kok sembab? Lo nangis?

Enggak ko tadi mata gue kelilipan terus gue kucek deh.

Beneran lo nggak papa, lo nggak bohong kan? tanya Risa sedikit curiga.

Keyra hanya mengangguk. Risa tersenyum kemudian duduk di samping Keyra. Tak lama pelajaran pun berlangsung.

Keyra terus menatap depan, seolah memperhatikan guru yang ada di depan. Padahal pikirannya kini sudah kemana-mana. Risa yang melihat itu hanya memasang raut khawatir tanpa ada niatan untuk bertanya.

Risa sadar, bahwa dia baru kenal Keyra beberapa bulan ini. Meskipun status mereka sudah sebagai sahabat tapi Keyra belum cukup terbuka dengannya. Risa hanya bisa menunggu Keyra untuk bisa terbuka dengannya.

Bel istirahat berbunyi, tapi Keyra tetap tidak berpindah dari tempatnya. Risa yang melihat itu tidak tega dan mencoba menghibur Keyra sampai akhirnya Risa memutuskan untuk mengajak Keyra ke kantin.

Key, kantin yuk!

Nggak ah, males gue.

Ayolah Key, daripada lo suntuk di sini mending kita makan. Gue traktir deh.

Mendengar kata traktir Keyra tersenyum.

Ye denger kata traktir aja lo jadi semangat, dasar lo. cibir Risa

Hehe kan rejeki nggak boleh ditolak.

Serah lo dah, yang penting lo nggak kayak tadi.

Keduanya pun berjalan menuju kantin, banyak pasang mata yang iri dengan persahabatan mereka yang selalu damai.

Setelah sampai kantin tiba-tiba kaki Keyra lemas untuk melangkah, setelah melihat orang yang selama berminggu-minggu ia hindari sekarang ada dihadapa nya.

Keyra mencoba tak perduli dan melangkahkan kaki menyusul Risa yang sudah duduk. Tiba-tiba Keyra merasa ada yang menarik tangannya. Keyra menoleh dan melihat Arvan yang mengunci tatapannya pada Keyra.

Heh bro, lo ngapain malah pegangan tangan? ucap Reno yang ada di belakang Arvan dengan Viktor dan Riko. Sontak saja Arvan melepaskan cekalannya.

Keyra lo kemana aja, kok gue baru lihat lo di sekolah? Lo bolos ya? tanya Riko.

Bolos, enggak kok. Gue nggak bolos lo aja yang nggak pernah lihat gue, ucap Keyra, tak lupa dengan senyumannya.

Ya udah gue ke sana dulu ya, kasian Risa sendirian.

Risa, lo ke sini sama Risa?" tanya Riko semangat.

Ya iyalah ama siapa lagi? Bukan, bukan Keyra yang menjawab melainkan Reno

Emang kenapa Rik? tanya Viktor sambil menaik turunkan alisnya. Riko menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

Ya nggak papa.

Nggak papa apanya?

Ih, berisik lo berdua. Eee ... Key, kita boleh gabung gak? tanya Riko.

Boleh kok, ayo! ajak Keyra.

Key, tunggu!' ucap Arvan. Arvan melirik ketiga temannya yang menatapnya bingung.

Kalian duluan aja, gue mau ngomong sama Keyra! Ketiga temannya hanya mengangguk dan meninggalkan mereka berdua.

Lo mau ngomong apa?

Ikut gue! ucap Arvan menarik tangan Keyra. Arvan membawa Keyra ke taman belakang sekolah.

Kenapa ke sini?

Duduk dulu Key!" pinta Arvan. Keyra menghembuskan napas, kemudian duduk di sebelah Arvan.

Key, gue minta maaf.

Buat apa?

Buat kesalahan gue yang waktu itu.

Keyra mengepalkan kedua tangannnya, bahkan rahangnya kini mengeras.

Gue kan udah bilang jangan bahas itu lagi dan lo tuli ya, gue kan udah bilang kalau gue udah maafin lo.

Kalau lo udah maafin gue, kenapa lo selalu menghindar dari gue?

Karna memaafkan bukan berarti melupakan, gue nggak mau aja denger kata-kata lo lagi. Dan memang lebih baik begini, seharusnya waktu itu gue nggak bales perlakuan lo. Coba aja gue nggak bales lo waktu itu, mungkin gue nggak bakal sakit hati," ucap Keyra, gadis itu berdiri dari duduknya.

Key.

Lebih baik kita nggak saling kenal.

Keyra, listen to me please! ucap Arvan menahan Keyra pergi.

Forgive and forget Key! Gue nggak tenang sebelum lo benar-benar maafin gue. Gue tau ini berat, tapi kasih gue kesempatan buat jadi teman baik lo dan menebus kesalahan gue. Gue benar-benar ngggak tau kalau- ucapan Arvan langsung dipotong Keyra sebelum selesai.

Akan gue coba," ucap Keyra meninggalkan Arvan sendiri.

Setelah kejadian itu Keyra benar-benar nggak mood, Keyra memilih untuk kembali ke kelasnya. Bahkan, ia lupa kalau Risa masih di kantin.

Yang Keyra butuhkan kali ini adalah kesendirian. Tidak hanya masalah Arvan, Keyra juga memikirkan dimana ia akan bekerja, Keyra tidak ingin menyusahkan tantenya yang selama ini membiayai keperluanya selama sekolah di Jakarta.

Keyra ingin mandiri dan tidak ingin menjadi beban tantenya lagi. Akhir-akhir ini, Keyra memang sedang sibuk mencari pekerjaan yang bisa bekerja setelah ia pulang sekolah. Yang menerima Keyra dengan setatus masih pelajar.

Eh Key, lo jahat banget ninggalin gue di kantin.

Hehe, ya maaf gue lupa tadi.

Bisa-bisanya lo lupa sama sahabat lo sendiri, atau jangan-jangan lo juga lupa sama diri lo sendiri.

Maksud lo?

Kali aja, lagian nih ya gue perhatiin sikap lo udah mulai berubah tau nggak. Lo lebih suka diem dan menyendiri. Gue ... kangen sama lo yang dulu Key," ucap Risa menjadi lirih.

Kenapa lo jadi baper gini sih Ris, gue masih Keyra yang dulu kok. Hanya saja,- ucap Keyra menggantung.

Udah ah gue jadi ikut mellow kan, lanjutnya. Risa hanya tersenyum menanggapi ucapan Keyra.

Gue tau pasti ada sesuatu yang bikin lo berubah Key. Tapi gue akan tetap setia buat nunggu lo untuk siap cerita sama gue. Batin Risa

11

Arvan termenung setelah mendengar jawaban Keyra di taman belakang sekolah tadi. Arvan sadar sulit untuk melupakan sesuatu yang sangat menyakiti kita. Arvan merasa sedikit kecewa dan lega secara bersamaan, karena Keyra mau mencoba memaafkannya dan menerima dia sebagai temannya. Meskipun, kemungkinnya kecil tapi Arvan tetap bersyukur. Dan Arvan pasti akan terus mencoba mendapatkan kepercayaan Keyra dan tidak membuatnya kecewa.

Arvan melangkahkan kakinya menuju roptoof sekolah, ia duduk termenung dalam kesunyiaan.

Akh....(ucap Arvan mengacak rambutnya frustasi), gue harus gimana supaya Keyra benar-benar mau maafin gue?

Kenapa gue jadi gini sih cuma karna tu cewek? Apa coba yang bikin gue merasa sangat bersalah sama tu cewek?"

Pusing memikirkan semua itu akhirnya Arvan terlelap dan tertidur. Sudah cukup lama Arvan tertidur, sampai ia tak merasakan kehadiran ketiga sahabatnya.

Heh bro, lo kita cariin dari tadi tau nggak? ucap Viktor menepuk pundak sahabatnya yang sedang tidur di hadapannya. Arvan terbangun dan menatap ketiga sahabatnya. Kali ini Arvan memang sudah bangkit dari tidurnya menjadi duduk.

Ye...ni bocah minta ditonjok atau gimana ya? Ditanya malah ngelamun aja, kesambet lo ntar," ejek Reno.

Yang diajak bicara malah tetap melamun menatap depan dengan tatapan kosong. Mereka bertiga bingung dengan

keadaan temannya, mereka terkejut saat tiba-tiba Arvan bangkit dari duduknya dan melangkah pergi begitu saja tanpa mengucap apapun.

Tu anak kenapa sih, bingung gue?

Udahlah mungkin tu anak lagi ada masalah, lebih baik kita jangan ganggu dulu deh!

Sayang, padahal kan gue mau ke rumah dia main PS," ucap Reno.

Dasar, sahabat lagi ada masalah malah lo sedih cuma nggak bisa main PS. Riko menonyor kepala Reno, yang membuat Reno mengaduh kesakitan.

Ih, bang Riko jahat. Salah aku apa atuh?

Jijik tau nggak Ren, ucap Viktor.

Keduanya pun melangkah pergi meninggalkan Reno dengan sifat nggak warasnya itu.

****_____****

Arvan pulang ke rumahnya dengan keadaan yang masih kalut. Langkahnya terhenti, saat melihat seorang gadis yang kini tengah duduk di samping bundanya.

Eh, abang udah pulang? ucap Lidia.

Arvan menghampiri Lidia dan mencium tangan bundanya. Sedangkan, gadis yang duduk di sebelah bundanya hanya memperhatikan dengan tatapan yang sulit diartikan.

Emmm... Bun, Keyra pamit pulang dulu ya.

Lho kenapa buru-buru, kamu kan baru datang?

Keyra lupa Bun, kalau tugas Keyra belum selesai di rumah. Dan temen Keyra juga mau datang nanti, Keyra nggak enak kalau teman Keyra udah datang dan nunggu Keyra.

Yah ... sayang banget, padahal Bunda masih mau ngobrol banyak sama kamu.

Bunda nggak usah sedih, lain kali Keyra pasti berkunjung lagi kok. Kalau gitu Keyra pamit dulu ya Bun, ucap Keyra menyalami tangan Lidia.

Bang anterin Keyra gih! perintah Lidia pada putranya.

Eh, nggak usah Bun!
Keyra bisa pulang sendiri kok, tolak Keyra.

Udah biar Arvan aja yang anterin kamu, Bunda khawatir kalau kamu pulang sendiri.

Tapi- ucap Keyra terpotong.

Udah, ayo gue anterin pulang! ucap Arvan menarik tangan Keyra keluar. Sesampainya di pekarangan Arvan melepaskan tangan Keyra.

Maaf udah lancang narik tangan lo, gue cuma nggak mau kalau Bunda gue khawatir. Lo tau kan seberapa penting Bunda buat gue?"

Keyra hanya mengangguk dan duduk di jok belakang motor Arvan yang sudah lebih dulu ia naiki.

Di sepanjng jalan hanya ada keheningan, mereka berdua sama-sama canggung untuk memulai percakapan. Beberapa kali Arvan melirik gadis yang duduk di belakangnya dari

spion. Arvan menghela napas, karena gadis di belakangnya hanya menatap lurus ke depan dengan wajah datarnya.

Tak lama motor Arvan berhenti di depan sebuah gedung, tempat apartement Keyra, gadis itu turun dari motor Arvan.

Makasih," ucap Keyra dingin kemudian berlalu meninggalkan Arvan, sebelum Arvan menjawab ucapan terima kasihnya.

Sama-sama Key," ucap Arvan pelan sambil melihat punggung gadis yang berjalan menjauhinnya. Arvan tak bergeming dari tempatnya, cukup lama sampai ia merasa puas.

Arvan menghela napas, kemudian memacu motornya meninggalkan gedung apartement milik Keyra.

Sedangkan Keyra melihat Arvan yang kini telah pergi dari balkon kamarnya.

Maaf Van, gue belum bisa maafin lo sepenuhnya," ucap Keyra seakan Arvan mendengarnya dan ada di hadapannya. Keyra menghela napas panjang.

12

Suasana di kelas XI IPA 3 kini sangat ramai karna hari ini free class. Beberapa gadis mulai berkumpul membentuk lingkaran, untuk bergosip ria. Sedangkan, para cowok kini sibuk dengan ponsel mereka, tentu saja mereka bermain game yang lagi hits apalagi kalau bukan mobile legend. Beberapa kali mereka berteriak karena menang.

Seorang gadis duduk sendirian melamun menatap ke depan dengan tangannya yang memutar-mutar bolpoint. Beberapa kali gadis itu mengetuk keningnya sendiri dengan bolpoint yang ia pegang. Dari tadi gadis itu sibuk dengan pemikirannya sendiri, hingga ia tak sadar seseorang duduk di sampingnya.

"Key, pinjem ponsel lo dong!"ucap Risa.

Keyra menoleh ke samping, ucapan Risa menghentikan lamunannya.

"Nih," ucap Keyra menyodorkan benda yang ia pegang pada Risa, setelah itu Keyra kembali melamun. Risa menatap benda di tangannya cengo.

"Key, lo sakit?"

"Nggak," ucap Keyra tanpa menoleh.

"Terus ini apa?"

Keyra menoleh pada Risa lagi. "Anak SD juga tau kalau itu bolpoint."

"Gue juga tau kalau ini bolpoint."

"Terus?"

Risa menghela napas "Keyra sahabatku yang tiada tara tak ada duanya, gue tadi pinjem ponsel bukan bolpoint."

"Bilang dong dari tadi!"

"Dari tadi gue juga udah bilang kali."

"Lo kan tadi bilang pinjem bolpoint."

"Key, lo kayaknya harus ke THT deh! Ponsel sama bolpoint beda jauh kali."

"Ah ya ya terserah lo. Nih," ucap Keyra menyodorkan ponselnya.

"Sini in bolpoint gue!" Lanjut Keyra mengambil bolpoint di tangan Risa kasar. Setelah itu Keyra kembali melamun.

"Ya allah, untung temen," ucap Risa mengelus dadanya.

"Ris," panggil Keyra.

"Hm," ucap Risa tanpa mengalihkan pandangannya dari ponsel Keyra.

"Lo tau tempat yang buka lowongan pekerjaan nggak?" ucap Keyra yang sukses membuat Risa menghentikan aktivitasnya. Risa menatap Keyra yang duduk di sampingnya.

"Lowongan pekerjaan, buat siapa?"

"Buat gue."

"Buat lo, serius?"

"Dua rius malah, lo kan tau sendiri gue selama ini minta uang bulanan sama tante gue. Gue nggak enak aja kalau terus minta, tante gue kan single parent dan dia juga punya anak satu tahun di atas gue. Jadi gue mau mandiri aja gitu."

"Oh, jadi dari tadi lo ngelamun karna itu?" Keyra hanya mengangguk.

"Lowongan pekerjaan ya, gue sih nggak tau tapi kemarin gue denger kalau tante gue butuh seseorang," lanjut Risa.

"Serius lo, emang tante lo butuh orang buat kerja apa, boleh dong gue direkomendasi in?" ucap Keyra semangat.

"Tante, gue butuh orang buat jadi model."

"Yah, model ya," ucap Keyra menjadi sendu.

"Kenapa?"

"Ya kali gue mau jadi model, orang dandan aja nggak pernah."

"Lo kan bisa belajar."

"Iya emang bisa, tapi lo lihat gue kan. Gue kan nggak cantik."

"Siapa bilang, lo cantik kok."

"Halah, bilang aja lo mau hina gue." Risa tertawa mendengar jawaban Keyra.

"Tuh kan." Lanjut Keyra sebal.

"Keyra dengerin gue ya, seorang model itu nggak cuma butuh cantik, tapi butuh otak juga skil. Dan lo punya semua

itu, lagi pula gue yakin lo bakal cantik kalau wajah lo dipoles dikit lah."

"Tapi-"

"Udah nggak ada tapi-tapian, lo mau atau nggak?" Kini Keyra hanya mengangguk pasrah.

"Nah gitu dong, lo tinggal siapin diri lo aja, soal pendartarannya nanti gue yang urus."

"Lo emang sahabat gue yang paling gitu deh."

"Siapa dulu Risa gitu loh?"

"Hah, mulai lagi." Risa hanya tertawa terbahak-bahak.

"Heh, kaleng rombeng, berisik lo," ucap Vino.

"Terserah gue lah, mulut mulut gue kok situ yang repot," sahut Risa.

"Hahaha ngaku juga lo, dasar kaleng rombeng."

"Ih ngeselin banget sih lo, dasar centong sayur." Dan mulailah perdebatan antara Vino dan Risa. Keyra bahkan hanya menutup telinga karena teriakan Risa yang cukup keras.

Pusing mendengar perdebatan tersebut Keyra memilih pergi dari kelas. Keyra berjalan melewati koridor, gadis itu melangkah menuju rooftop sekolah. Anak tangga demi anak tangga ia lewati dengan santai hingga ia sampai di tempat yang ia tuju.

Namun, langkah Keyra terhenti saat melihat seseorang yang kini telah duduk di pinggiran rooftop dengan earphone yang terpasang di telinganya. Sepertinya orang itu sangat

menikmati musik yang tengah berputar, hingga sesekali orang itu mengangguk-anggukkan kepalanya mengikuti alunan musik yang ia dengar.

Lengkungan tipis tercetak di bibir Keyra. Gadis itu hendak berbalik untuk kembali ke kelasnya.

"Keyra," panggil orang dengan suara berat itu, Keyra membalikkan badannya padahal ia hendak pergi agar tak bertemu dengan orang itu. Namun, takdir berkata lain.

"Ngapain balik?" tanya Arvan.

"E ... gue-"

"Gue mau ngomong sama lo," potong Arvan, Keyra hanya diam di tempatnya.

"Lo ngapain bengong di sana?" tanya Arvan. Keyra menghela napas, kemudian melangkah mendekati Arvan. Gadis itu duduk di samping Arvan.

"Lo mau ngomong apa?" Arvan tersenyum tipis tak terlihat, bukannya menjawab cowok itu malah melepas earphone dari lehernya dan memasangkannya pada keyra.

"Apa yang-"

"Shutt, lo cerewet banget sih."

"Tapi-"

"Udah dengerin dulu, apa susahnya sih." Keyra hanya menatap Arvan bingung.

Kini lagu Pedih Last Child mengalun indah di telinga Keyra, terlihat gadis itu terdiam mendengarkan lagu itu dengan tenang. Terkadang wajahnya berubah sendu. Alunan musik

kini terhenti pertanda lagu itu telah selesai. Keyra melepas earphone dari telinganya, gadis itu menoleh ke samping menatap Arvan.

Keyra sedikit terkejut karena Arvan kini juga menatap dirinya, bukannya Keyra ge er ya, tapi dari tadi Keyra memang merasa Arvan terus menatapnya.

"Ekhm..." dehem Keyra berusaha mencairkan suasana yang canggung

"Lo kenapa nyuruh gue dengerin lagu itu?" tanya Keyra.

"Gue cuma mau ngasih tau lo, kalau lo lagi sedih, lo lagi butuh seseorang, lo lagi terpuruk, lo butuh sandaran gue akan ada buat lo. Buat ngapus air mata lo saat lo nangis, menjadi sandaran saat lo tidak kuat menahan beban, gue akan berusaha jadi pendengar yang baik buat lo."

"Jadi gue mohon, lo jangan pernah berpikir kalau lo itu sendiri." Lanjut Arvan, Keyra terbengong mendengar penuturan Arvan yang tak biasa. Hatinya kini menghangat karna mengetahui ada orang yang masih perduli dengannya. Keyra tak menyangka Arvan akan mengatakan ini padanya.

"Kenapa lo mau lakuin itu?"

"Karna .. karna kita teman."

"Siapa yang bilang kita teman?"

"Gue yang bilang. Dan gue nggak terima penolakan."

Jangan lupa vote and command dan juga baca ceritaku yang baru.

"Pergi....Gue nggak butuh lo,gue mau sendiri."

"Kata-kata lo,bahkan terdengar gue nggak mau sendiri,gue butuh seseorang.Tolong jangan pergi"

****

"Kebencian,kegelapan,kekerasan,penderitaan adalah bagian dari hidup gue,kehidupan mengharuskan gue berbuat sesuatu yang sebenarnya gue nggak suka."

--Priyanka Zaneth--

"Gue hidup untuk merasakan kematian,dan Gue harus mati untuk memulai hidup yang sebenarnya."

--Rexa Aditya---

"Lo nggak kenal gue sebaik itu,yang terlihat belum tentu benar"

--Clarinzka Vierra--

13

Keyra kini tengah duduk di depan cermin yang ada diruang rias. Gadis itu menatap pantulan dirinya di cermin, dengan dres putih setinggi lutut Keyra terlihat anggun.bRambutnya tergerai, polesan make-up yang natural menambah kesan cantik alami pada wajahnya.

Hari ini adalah hari pertama Keyra pemotretan sebagai model, tentunya gadis itu gugup setengah mati. Seluruh tubuhnya terasa dingin, jantungnya terus berdetak cepat bagai lari maraton. Keyra terus menatap pantulan dirinya di cermin, mencari kekurangan pada dirinya. Beberapa kali ia menarik napas dan menghembuskannya untuk mengurangi kegugupannya.

"Keyra lo harus tenang. Lo pasti bisa, lo harus yakin," ucap Keyra pada dirinya sendiri.

"Santai aja, nggak usah gugup gitu," ucap seseorang menghampiri Keyra.

Keyra menoleh ke samping, terlihat seorang gadis dengan dres merah marun di atas lutut, rambut hitamnya tergerai, kulitnya putih bersih, tubuhnya tinggi dan ramping. Benar-benar tubuh yang perfect. Gadis itu tersenyum ke arah Keyra, hingga menampilkan lesung pipitnya yang menambah kesan manis pada dirinya.

"Hai, kenalin gue Meiva Olivia," ucap gadis itu ramah, tangannya terulur di depan Keyra. Keyra menatap uluran tangan di depannya sebentar, ia tersenyum dan membalas uluran tangan itu.

"Keyra, Keyra Anastasya Putri."

"Lo pasti baru pertama kali ya?" tanya Oliv, Keyra hanya mengangguk.

"Gue tau lo pasti gugup, wajar sih kalau lo gugup. Dulu gue juga gitu, waktu pertama kali."

"Lo hanya perlu percaya diri dan bayangkan saja kalau lo lagi foto biasa." Lanjut Oliv, Keyra hanya mendengarkan gadis itu.

"Keyra,"panggil seseorang.

"Iya."

"Sekarang giliran kamu." Keyra hanya mengangguk.

"Gue duluan ya," ucap Keyra pada Oliv.

"Good luck, Key."

****_____

Keyra kini tengah duduk di dalam taxi, wajahnya terlihat khawatir sesekali gadis itu melihat jam tangan yang melingkar di tangannya.

"Pak, bisa lebih cepat nggak?" tanya Keyra pada supir taxi itu.

"Waduh, nggak bisa neng soalnya macetnya parah. Kalau bawa motor mungkin bisa nyalip neng."

"Apa nggak ada jalan pintas yang lebih sepi Pak, soalnya saya udah telat ni, pak."

"Setau saya ada sih Neng jalan pintas yang lebih sepi."

"Ya udah pak lewat situ aja."

"Nggak bisa neng, soalnya kita harus puter balik dulu."

"Ya udah pak, puter balik aja!"

"Nggak bisa neng, di belakang banyak mobil jadi nggak bisa puter balik."

Keyra melihat ke belakang lewat kaca dan benar di belakang taxi yang ditumpangi Keyra memang banyak mobil yang juga terjebak oleh macet. Keyra menghela napas, melirik kembali jam tangan yang melingkar di tangannya.

"Ya udah, Pak saya turun sini aja," ucap Keyra menyodorkan uang pada supir taxi itu. Keyra keluar dari Taxi, gadis itu melangkah dengan cepat seakan sedang berlari. Sesekali gadis itu melirik jamnya, jam kini sudah menunjukkkan pukul 07.15 dan Keyra benar-benar telat kali ini.

Gadis itu berdecak sebal sambil terus mempercepat langkahnya, sesampainya di depan gerbang Keyra berhenti. Gadis itu mencoba menormalkan napasnya yang memburu. Setelah dirasa cukup tenang Keyra kembali melangkah, Keyra berteriak memanggil pak Satpam.

"Pak Udin, tolong bukain gerbang nya dong pak!"

"Nggak bisa neng, ini kan udah jam masuk."

"Yah pak Udin tega banget sih, ayo dong pak sekali aja, ya ya ..." ucap Keyra mengeluarkan pupy eyesnya, berharap Pak Udin akan luluh dan membiarkan dia masuk.

"Nggak bisa Neng, ini kan udah peraturannya. Nanti kalau pak Kepsek tau saya bisa dipecat."

"Pak udin serius nggak mau bantu saya?"

"Saya mau bantu Neng," ucap Pak Udin, kini wajah Keyra berbinar.

"Tapi peraturan tetap peraturan. Maaf saya harus pergi, Neng." Lanjut pak udin, wajah Keyra yang tadinya berbinar kini menjadi muram.

Keyra berdecak sebal, gadis itu menendangi bebatuan kecil yang ada di hadapannya sebagai pelampiasan atas kekesalannya. Batu yang malang itu kini terlempar ke segala arah.

"Aw," ucap seseorang, Keyra menelusuri asal suara itu dan melihat Arvan yang sedang mengusap keningnya karena terkena batu yang ditendang Keyra tadi.

"Eh, sorry, sorry gue nggak sengaja."

"Keyra," ucap Arvan mendekati Keyra.

"Iya gue, maaf Van gue tadi bener-bener nggak sengaja nendang batu itu ke arah lo."

"Lo harus tanggung jawab."

"Lah gue kan udah minta maaf, lagian lo juga nggak papa kan?"

"Gue nggak mau tau, lo pokoknya harus tanggung jawab."

"Ikut gue!" ucap Arvan menarik tangan Keyra paksa.

"Tapi-"

"Lo tunggu sini!" ucap Arvan pada Keyra, setelah itu Arvan pergi dan berbicara pada pak Udin. Entah apa yang mereka bicarakan karna sesekali mereka melihat ke arah Keyra.

"Ayo!" ucap Arvan menarik tangan Keyra, setelah selesai berbicara pada Pak Udin. Arvan menarik Keyra masuk kedalam sekolah, Keyra sedikit heran mengapa ia diperbolehkan masuk padahal dia benar-benar telat kali ini.

"Lo hutang budi sama gue," ucap Arvan melepaskan pegangan tangannya pada Keyra. Mereka kini berdiri di depan kelas Keyra.

"Udah sana masuk!" ucap Arvan mendorong tubuh Keyra untuk masuk kelas.

"Lo ngomong apa sama pak Udin, kok gue dibolehin masuk?"

"Gue bilang lo pacar gue."

"Ih, gue serius."

"Gue lebih serius amour."

"Arvan."

"Udah sana masuk!" Setelah mengatakan itu Arvan berlalu dari sana dan meninggalkan Keyra. Ya memang setelah kejadian kemarin di rooftop hubungan Keyra dan Arvan mulai membaik. Pusing memikirkan itu semua, Keyra memilih masuk ke dalam kelasnya.

Keyra menghela napas lega karena belum ada guru di dalam kelas, gadis itu melangkah menuju bangkunya dimana ada Risa yang saat ini tengah membaca novel Sherlock holmes kesukaannya.

Risa menoleh dan menghentikan aktivitas membacanya karna merasakan ada pergerakan kursi di sampingnya.

"Keyra, lo masuk?"

"Pertanyaan retoris."

"Gue kira lo tadi nggak masuk, habisnya ini udah jam 07.30."

"Gue telat."

"Lo telat, kok bisa? Biasanya lo kan nggak pernah telat?"

"Biasa, gue kemarin ada pemotretan malam."

"Cie yang udah jadi model," ucap Risa mengejek Keyra. Keyra hanya memutar bola matanya malas.

"Ris, bu Tari nggak masuk?"

"Masuk kok, dia lagi rapat sama guru-guru yang lain."

"Sepagi ini?" Risa hanya mengangguk.

"Bagus deh, gue ngantuk mau tidur dulu. Ntar kalau bu Tari masuk lo bangunin gue!" Tanpa mendengar jawaban Risa, Keyra langsung melipat kedua tangannya di atas meja sebagai tumpuan kepalanya. Risa hanya menggelengkan kepala melihat tingkah sahabatnya, Risa kembali melanjutkan aktivitas membacanya lagi.

***------

Seorang gadis kini berjalan menegekori guru di depannya. Rambut lurusnya tergerai, bulan sabit tercetak di wajahnya hingga menunjukkan lesung pipitnya. Dengan kedua tangan memegang tali tas yang ada di punggungnya, gadis itu terus mengekori guru di depannya. Senyuman yang tercetak di wajahnya tak luntur sedikitpun.

Gadis itu kini berhenti di depan kelas bertuliskan XI IPA 3, artinya itu kelas Keyra. Gadis itu masuk mengikuti guru di depannya yang sudah masuk lebih dulu. Suasana kelas yang awalnya ramai kini menjadi tenang setelah mereka masuk.

"Perhatian semuanya!" ucap bu Tari.

"Kelas kita ada murid baru. Perkenalkan dirimu!"

Gadis itu tersenyum kemudian mengangguk, pandangannya menatap ke segala arah memperhatikan teman-teman barunya.

"Hai, namaku Meiva Olivia. Kalian bisa panggil Oliv. Aku harap kita bisa jadi teman baik. Tolong bantuannya!" ucap gadis itu ramah.

Aduh hati gue nggak kuat.

Cecan kelas kita nambah lagi

Begitulah respon para murid di sana.

"Key, bangun! Keyra."ucap Risa sambil mengoyangkan tubuh Keyra.

"Ih apaan sih ganggu aja."

"Key, itu bu Tari udah di depan."

"Kenapa lo baru bangunin gue?"

"Gue udah bangunin lo dari tadi keles."

"Keyra," panggil Oliv, Keyra menoleh pada sang pemanggil. Wajahnya terkejut, namun sedetik kemudian lengkungan tipis tercetak di wajahnya.

14

Ketiga gadis kini tengah duduk di pojokkan meja kantin. Jika dulu hanya ada Keyra dan Risa yang suka duduk di meja pojok itu, kini Oliv ikut duduk bersama mereka.Ya mereka bertiga kini bersahabat sejak dua jam yang lalu.

Keyra memakan bakso pesanannya dengan lahap, Risa makan somay dengan tenang, sedangkan Oliv gadis itu hanya meminum jus dari tadi dengan anggunnya.

Uhuk, uhuk. Keyra terbatuk-batuk karna tersedak, gadis itu meraih minuman yang ada di dekatnya dan segera meneguknya.

Makanya kalau makan tu pelan-pelan, lagian nggak ada juga yang mau minta makanan lo. Lo makan kayak orang kesurupan tau nggak, nggak ada anggun-anggunnya sama sekali, ucap Risa.

Nama gue kan hanya Keyra Anastasya Putri, nggak ada Anggunnya.

Nggak nyambung lo. Oliv hanya tersenyum melihat tingkah keduanya.

Ikut gue!" ucap Arvan yang tiba-tiba datang dan menarik tangan Keyra.

Ih lepas, gue mau makan.

Ikut gue!

Ganggu aja sih lo.

Gue pinjem temen lo, ucap Arvan menatap Risa, kemudian matanya beralih pada Oliv. Arvan mengernyitkan keningnya menatap gadis yang sepertinya tak asing di matanya.

Gue Oliv, ucap Oliv mengulurkan tangannya, Arvan hanya diam memasang wajah tak tertarik. Bahkan cowok itu tak menanggapi uluran tangan Oliv. Karena tak ada balasan Oliv menarik tangannya kembali, gadis itu menunduk kemudian tersenyum. Arvan segera menarik Keyra keluar dari kantin.

Dia emang gitu, nggak usah dimasukkin ke hati, ucap Risa pada Oliv setelah Arvan dan Keyra pergi, Oliv tersenyum.

Gue tau, dia masih sama, ucap Oliv pelan.

Hah, apa lo bilang?

Apa?

Lo kenal Arvan?

Iya. Risa menatap curiga Oliv, sadar telah mengatakan sesuatu yang salah, gadis itu menggigit bibir bawahnya, memutar otak untuk mencari alibi yang tepat.

Maksud gue, gue tau dia. Ya gue tau dia. Siapa sih yang nggak kenal dia? Lanjut Oliv gugup.

Gue kira lo udah kenal sama Arvan.

Mana mungkin, ketemu aja baru. Hahaha." Tawa Oliv garing, sedangkan Risa menatapnya datar.

"Ekh,..." Dehem gadis itu setelah selesai tertawa.

Mereka pacaran ya? Lanjut Oliv.

Siapa?

Keyra sama Arvan.

Hahaha.....pacaran dari mana, orang mereka musuh bebuyutan. Sekarang Risa yang tertawa keras.

"Kenapa lo tanya itu?" ucap Risa yang wajahnya kini berubah jadi datar.

Nggak papa, tapi serius mereka nggak pacaran, mereka kelihatan deket banget.

Entah, gue juga nggak tau. Tapi emang sih akhir-akhir ini mereka jarang berantem dan kayaknya mereka mulai jadi deket. Tapi kalau pacaran nggak deh kayaknya. Oliv hanya tersenyum mendengar jawaban Risa.

Arvan lepas, kita mau kemana sih? ucap Keyra berulang-ulang. Seakan tuli Arvan tak menanggapi ucapan Keyra, cowok itu terus menarik Keyra untuk mengikuti dirinya.

Arvan membawa Keyra menuju rooftop sekolah, cowok itu melepaskan pegangannya setelah sampai di sana. Arvan mengajak Keyra untuk duduk di pinggiran rooftop.

Kenapa lo ngajak gue ke sini?

Karna ini bagian dari hutang budi lo dan inget lo masih punya tanggung jawab atas kening gue.

Kalau nggak ikhlas, nggak usah nolongin.

Jadi lo nggak mau gue tolongin?

Gue nggak minta tu.

Dasar nggak tau terima kasih.

Kenapa rooftop? tanya Keyra.

Karna di sini gue bisa dapet ketenangan.

Lo ada masalah?

Gue- ucapan Arvan terpotong karna mendengar bunyi perut Keyra.

Lo laper? tanya Arvan

Ya laper lah, pake nanya lagi.

Hahaha.... Tawa Arvan kini menggema, Keyra sedikit tercengang mendengarnya karena baru kali ini Keyra melihat Arvan tetawa lepas.

Kenapa ketawa?

Lucu tau nggak

Yang lucu bagian mana?

Gue heran sama lo, lo terlalu jujur tau nggak. Biasanya kan cewek kalau ditanya gitu malu-malu nah lo nggak punya malu.

Ih nyebelin lo ah. Keyra kini memasang wajah kesal, Arvan yang melihat itu semakin tetawa keras. Keyra membelakangi Arvan, tangannya ia lipat di depan dada. Keyra menoleh ke belakang saat tidak mendengar tawa Arvan lagi. Gadis itu mengedarkan pandangannya ke segala arah, tapi tak menemukan sosok yang ia cari.

Nyebelin banget tu orang, main ninggalin gue aja, gerutu Keyra. Gadis itu terus menyurah serapahi Arvan dari tadi tanpa henti. Keyra berhenti menggerutu saat seseorang mengulurkan satu bungkus siomay di depannya, Keyra

menoleh ke samping dan mendapatkan Arvan yang berdiri di sampinganya.

Nih makan, nggak baik kalau marah-marah mulu. Keyra hanya menatap siomay di depannya tak berniat mengambil.

Katanya lo laper. Ambil! lanjut Arvan, kali ini Keyra mengambil siomay itu dan mulai memakannya.

Ck, lo emang nggak tau caranya bilang makasih ya?

Ini kan juga gara-gara lo gue nggak jadi makan tadi, lalu buat apa gue bilang makasih ini kan emang jadi tanggung jawab lo.

Jangan ngomongin tanggung jawab, ngeri gue dengernya.

Ih apaan sih nggak nyambung lo.

***_____

Key, lo dari mana? tanya Risa saat Keyra masuk.

Rooftop.

Ngapain?

Makan.

Makan?

Nggak ada pengulangan.

Lo sebenarnya ada hubungan apa sih sama Arvan?

Nggak ada tuh, kita baru aja jadi temen beberapa hari yang lalu.

Cuma temen, yakin lo?

Emang kenapa? Lo nggak percaya?

Sedikit sih, habisnya kalian sekarang deket banget nggak kayak dulu.

Kalau deket ya wajar lah, kita kan sekarang temenan.

Tapi lo ngerasa nggak sih, kalau Arvan itu sikapnya beda sama lo. Atau jangan-jangan... ucap Risa menggantung.

Jangan-jangan apa?

Jangan-jangan dia ngrencanain sesuatu buat bales lo, secara nih ya lo kan sama dia sering bertengkar. Tapi tiba-tiba kalian jadi deket gini. Kan nggak mungkin juga seorang Arvan bak pangeran langit yang cueknya minta ampun suka sama kutil kuda kaya lo.

Enak aja lo ngatain gue kutil kuda, kemarin aja lo mengakui kalau gue itu cantik.

Itu kan gue bohong supaya lo seneng.

Ngeles aja lu, btw Oliv mana?

Dipanggil ama bu Tari.

Ngapain? Risa hanya mengedikkan bahunya tak tahu.

Bel pulang sekolah bergema ke seantero sekolah, Keyra dkk segera mengemasi barang-barang mereka. Keyra keluar kelas bersama kedua sahabatnya,gadis itu terkejut karna melihat Arvan berdiri di depan kelasnya dengan tangan yang dimasukkan kesaku dan earphone yang terpasang di telinganya.

Cowok itu berdiri bersandar pada tiang depan kelas Keyra dengan mata tertutup.

Key, ditungguin tu.

Shutt, jangan berisik.

Kenapa? tanya Oliv.

Udah nggak usah nanya, ayo pergi! Awas jangan berisik lo berdua!" Kini ketiga gadis itu berjalan menjauhi Arvan dengan langkah pelan dan tanpa suara. Namun, baru beberapa langkah Keyra berhenti karena ada yang menarik tasnya dari belakang. Keyra memutar tubuh, gadis itu menunjukkan cengirannya menatap orang yang menarik tasnya.

Mau kabur hm? tanya Arvan.

Enggak, siapa juga yang mau kabur.

Terus tadi ngapain jalannya kayak maling.

Oh tadi, tadi cuma latihan drama kok. Kan nanti ada penilaian drama.

Lo ingetkan kan?

Em..., sorry Van lain kali aja ya, gue mau latihan drama nih sama mereka. Ya kan? ucap Keyra mengedipkan satu matanya pada Risa dan Oliv. Oliv yang mengeti kode Keyra hanya mengangguk.

Iya Van, ucap Risa, Keyra tersenyum lega.

Tapi latihannya lusa nanti. Lanjut Risa, Keyra segera memberikan tatapan membunuh pada Risa, sedangakan yang ditatap hanya tersenyum.

Berani banget lo bohong sama gue, ucap Arvan menarik tangan Keyra secara paksa, Arvan membawa Keyra menjauh dari temannya.

Risa, lo bener-bener bukan temen gue," teriak Keyra saat ditarik Arvan.

Gue nggak denger, balas Risa teriak.

Tawa Risa meledak saat itu juga. Ris lo seneng banget keknya ngerjain Keyra? tanya Oliv.

Sesekali nggak papalah, biasanya Keyra juga yang jail.

Hai readers tolong comendnya ya,comend apa aja mungkin comendnya bisa tentang kekurangan cerita ini,menurut sudut pandang pembaca.Apakah ceritanya terlalu sederhana,terlalu rumit,terlalu biasa,sudah pasaran,atau mungkin bahasanya nggak menarik.Please tinggalkan jejak setelah membaca,jangan khawatir author akan tersinggung dengan comend yang kalian berikan karna bagi author itu merupakan semangat untuk author membuat cerita lebih baik lagi.

Belajarlah untuk mengapreasi suatu karya,itung-itung sebagai langkah awal untuk menjadi seorang kritikus,tapi kritikus dalam hal positif ya.....

Kutunggu comend kalian.

15

Avan lepas. ucap Keyra sepanjang koridor ,beberapa siswa-siswi menatap mereka aneh.Teriakan Keyra yang nyaring memenuhi sepanjang koridor sekolah.Sedangkan orang yang dari tadi diteriaki sama sekali tidak terpengaruh,cowok itu berjalan dengan memasang muka datar tak memperdulikan tatapan-tatapan yang kini mengarah padanya.

Lo suka banget dah narik gue.Van lo budeg ya,gue bilang lepas ih.

Arvan.

Woi,alien lepasin gue.

Van ini nggak lucu tau,lepasin gue.

Arvan lepas.

Dari tadi Keyra hanya fokus pada genggaman Arvan tanpa memperdulikan sekitar,setelah dirasa berjalan cukup jauh kini Arvan melepaskan pegangannya dengan kasar,menyentak pergelangan tangan Keyra begitu saja.Keyra langsung memegang pergelangan tangannya setelah terlepas.

Lo kasar banget jadi orang sih.

Masuk. bukannya menjawab Keyra, Arvan malah menyuruh Keyra masuk kedalam mobilnya.Keyra mengedarkan pandangannya kesegala arah,ya mereka sekarang ada diparkiran sekolah.Keyra hanya diam ,gadis itu melipat kedua tangannya didepan dada dan membuang muka kearah lain.

Masuk sendiri atau gue yang masukin .

Gue nggak denger.

Dimana-mana kalau nggak denger itu nggak jawab.Dasar. ucap Arvan menonyor kepala Keyra

Ih,sakit tau. keyra memegangi kepalanya yang sakit.

Masuk. suruh Arvan entah keberapa kalinya,tapi tetap saja Keyra hanya berdiri mematung tanpa niat.

Oh,lo nantangin gue. ucap Arvan dengan seringainya,cowok itu kini menepis jarak antara dirinya dan Keyra.Tangannya terulur .....

Eh,mau apa lo.Jangan macam-macam ya sama gue. ucap Keyra menjauh

Masuk.

Iya,iya gue masuk,bawel banget jadi cowok. Arvan hanya tersenyum karena Keyra mau masuk,cowok itu memutari mobil putihnya kemudian duduk dikursi kemudi.

Arvan menoleh pada cewek disampingnya,cewek itu masih kesal buktinya saja ia dari tadi mengerucutkan bibirnya dan melipat tangannya didepan dada.Dan itu terlihat menggemaskan dimata Arvan

Pake sabuk pengamannya. Keyra hanya diam tak menanggapi ucapan Arvan dan menganggapnya hanya angin lalu.

Karna jengah melihat tingkah Keyra,Arvan menarik sabuk pengaman dikursi tempat duduk Keyra.Kini pandangan keduanya bertemu,Keyra menahan nafas saking

gugupnya,sedangkan Arvan dari tadi tidak melepaskan pandangannya dari Keyra dan itu membuat jantung Keyra berdetak lebih cepat.

Modus. ucap Keyra mendorong tubuh Arvan menjauh darinya.

Gue bukannya modus,tapi peka.

Terserah lo deh.

Jangan baper.Susah, gue banyak penggemar

Hah pede gila lo,sok kecakepan banget jadi orang dan siapa juga yang baper.

Ngeles aja lu.

Bomat Arvan hanya tersenyum geli melihat tingkah Keyra yang menggemaskan dimatanya.

Setelah itu tidak ada percakapan lagi diantara mereka.Arvan menyetir mobilnya keluar dari area sekolah dan melesat pergi membelah jalanan.

***_____

Arvan pulang kerumah setelah mengantarkan Keyra pulang kerumahnya.Cowok itu masuk kedalam rumahnya,senyum tipis terbit dibibirnya mengingat wajah lucu Keyra saat ia goda tadi.Cowok itu melangkah dengan santai,namun langkahnya terhenti setelah melihat seseorang sedang duduk diruang tamu.Senyum tipis diwajahnya kini hilang digantikan dengan wajah datar dan tatapan kebencian.

Arvan melangkah begitu saja melewati orang itu.Saat menginjak anak tangga pertama langkahnya terhenti.

Arvan,Ayah mau bicara sama kamu.

Saya nggak punya waktu untuk Anda.

"Jaga bicaramu,saya ini masih ayahmu"Arvan menatap pria paruh baya itu,cowok itu tersenyum sinis.

" Ayah saya sudah lama mati."

Arvan. bentak Lidia yang baru saja datang.

Arvan lelah bun,Arvan mau kekamar. Ucap Arvan lembut tidak sedingin seperti tadi ,cowok itu melanjutkan langkahnya

Arvan. panggil Lidia,namun Arvan tak mengubris panggilan itu cowok itu terus melangkah menuju kamarnya.

Air mata kini menetes dipipi Lidia Maaf,aku gagal jadi ibu buat dia. ucap Lidia menangis.

Tolong beri dia waktu lagi. lanjut Lidia

Dirga tersenyum menangggapi ucapan istrinya Sampai kapan Lidia?Dua,tiga atau lima tahun lagi,waktuku sudah nggak banyak lagi. ucap Dirga sendu

Jangan bicara begitu. ucap Lidia menangis memeluk Dirga

Maaf Lidia,aku memang pantas menerima ini.Mungkin ini hukuman bagiku."ucap Dirga sendu,pria paruh baya itu kini menatap dalam istrinya,Dirga tersenyum getir.

"Bahkan disisa umurku ini,anak- anakku masih membenciku. lanjutnya.

Cukup,jangan lagi.Aku yakin semua pasti akan baik-baik saja.Mereka hanya butuh waktu untuk menerimanya Ucap

lidia sendu.

****----------

Setelah kejadian semalam lebih tepatnya,dan adanya kehadiran Dirga ditengah-tengah keluarga, kini diruang makan suasananya sangatlah canggung,mereka semua sama-sama terdiam tak ada yang membuka suara.Diruangan itu kini menjadi arena perang dingin.Tak ada gelak tawa dari Arvan,tak ada Arvan yang jail , tak ada Marisa yang suka teriak karna dijaili abangnya,tak ada Lidia yang memberikan ceramahnya.

Diruangan itu hanya ada kehampaan,hanya dentingan sendok dan piring yang terdengar.Keempatnya hanya diam memakan makanannya dan larut dalam pikiran masing-masing.

Ekhm,.....Bunda sama Ayah akan keluar kota.Nanti siang kami berangkat. ucap Lidia mencairkan suasana.

Kalian mau dibawain apa dari sana? lanjut Lidia karna tak mendapat respon,Arvan menghentikan aktivitas makannya.Cowok itu meletakkan sendok yang ia pegang begitu saja diatas piringnya.

Arvan berangkat. ucapnya melangkah pergi meninggalkan meja makan.Dirga hanya menatap kepergian putranya sendu.

Marisa mau-. ucap Lidia terpotong karna Marisa tiba-tiba menghentikan makannya.

Marisa juga mau berangkat bun. ucap gadis itu pergi menyusul abangnya.

Dirga menunduk,Lidia menggenggam tangan Dirga kuat seakan menyalurkan kekuatan pada pria paruh baya itu.Dirga tersenyum memandang istrinya,wajahnya sendu, matanya mengisyratkan kesedihan yang mendalam.

16

Arvan berjalan dikoridor sekolah,dengan tas yang disampirkan disalah satu pundaknya dan kedua tangan dimasukkan kedalam saku.Langkahnya santai,dengan wajah datar cowok itu terus berjalan tak menghiraukan beberapa pasang mata yang memandangnya dari tadi.

Woi Van,lempeng amat jadi orang. ucap Reno merangkul pundak Arvan tiba-tiba,Arvan berhenti melangkah memandang tangan sahabatnya yang ada dipundaknya.

Ehe...sorry. ucap Reno melepaskan rangkulannya setelah mendapat tatapan tak suka dari Arvan

Arvan kembali melangkahkan kakinya Tumben lo berangkat pagi? ucap Riko yang entah kapan sudah berdiri disamping Arvan.

Males dirumah. jawab Arvan dingin

Bokap lo? Arvan hanya diam tak merespon ucapan Riko,sadar akan situasi Riko tak melanjutkan pembicaraan itu yang nantinya akan menoreh luka sahabatnya itu.

Woi ,tunggu woi. teriak Viktor dari belakang,cowok itu berlari menuju ketiga sahabatnya.Rambutnya acak-acakan,nafasnya tersenggal-senggal ,tubuhnya kini berkeringat.

Kenapa lagi lo? tanya Riko setelah viktor mendekat.

Gue-hah,hah. ucap Viktor tersenggal-senggal

Napas dulu bangke. ucap Reno

Enak aja lu,-ngatain-gue-bangke. ucapnya menonyor kepala Reno.

Udah ikutin gue,tarik nafas keluarkan. intruksi Reno pada Viktor,dan bodohnya Viktor mengikuti perintah Reno.

Eh,lo ngerjain gue ya.Dikira gue mau lahiran apa?

Nah tu tau.

Dasar kecebong hanyut.

Lo kenapa Vik? tanya Riko lagi

Gue dikejar sama anjing galak.

VIKTOR,SINI LO.LO HARUS TANGGUNG JAWAB. teriak seseorang dari belakang,Keempat cowok itu menoleh kebelakan dan melihat Keyra dengan kedua tangan dipinggang,seragamnya kotor,rambutnya acak-acakan.

Nah tu,anjingnya dateng ucap Viktor memandang Keyra

Lo apain tu anak orang? tanya Reno

Sumpah gue nggak hamilin dia. ucap Viktor mengangkat kedua tangannya dengan jari berbentuk v

Etdah dasar. ucap Reno menonyor kepala Viktor

DASAR KUTU KUVRET.DIAM LO DISITU. teriak Keyra

Nah,nah anjingnya makin marah.Gue kabur dulu ya gues. ucap Viktor kemudian berlari kencang.

Eh mau kabur kemana lo. Teriak Keyra berlari ingin mengejar Viktor,gadis itu berlari kencang karna tak melihat gadis itu menubruk salah seorang siswa yang tiba-tiba melintas

didepannya.Karna terlalu kencang ia berlari tabrakan pun tak terhindarkan.

Aw. ringis Keyra menahan sakit dibokongnya karna mencium lantai,gadis itu berdiri menatap nyalang orang yang menabraknya Eh lo,kalau jalan liat-liat dong.Sakit nih. gerutu Keyra

Lah,kan lo yang nabrak gue. ucap siswa itu membela diri.

Gue nggak terima pokoknya---.Eh,... ucapan Keyra terpotong karna seseorang menarik tanganya tiba-tiba dan membawanya pergi begitu saja.

Ih Arvan,lepasin tangan gue.Gue mau kasih pelajaran dulu sama tu orang.

Arvan ih,lepas.

Lo mau bawa gue kemana?

Arvan melempar asal tasnya pada Reno,cowok itu juga melempar kunci motornya pada Riko.

Bawa pulang. ucap Arvan kemudian melangkah meninggalkan kedua temannya dengan menarik Keyra

Woi Van,lo mau kemana? teriak Reno,namun Arvan terus berjalan tak menghiraukan pertanyaan Reno.

Ck,dasar. ucap Reno kesal,sedangkan Riko cowok itu malah tersenyum entah apa yang membuatnya tersenyum kali ini.

Arvan kenapa kita keluar,bentar lagi masuk tau. Arvan hanya diam dan menarik Keyra keluar dari area sekolah.

Dilain sisi seseorang yang duduk didalam mobil tepat disebrang jalan dari Keyra dan Arvan telah menggeram

kesal melihat kedekatan mereka berdua.Terlihat bagaimana ia menatap kedua sejoli itu dengan mata nyalang,pandangannya tak pernah beralih meski ia sedang menerima telpone.

Hallo,gimana sama rencana kita? tanya orang itu masih menatap doa sejoli yang sedang berdebat tapi peduli satu sama lain.

Tidak ada perubahan

Gue nggak tahan lagi,gue udah muak lihat mereka terus bersama.Gue yang lebih lama kenal sama Arvan dan gue nggak akan biarin Keyra merebut dia dari gue.Gue mau-

Apa yang mereka lakukan?

Apa,siapa?

Dasar bodoh,apa yang musuh kita lakukan?

Mereka sedang berdebat.Tapi-

Kita harus menunggu sampai mereka lebih dekat lagi setelah itu hancurin Keyra dan Arvan akan jadi milik lo.

Kenapa nggak sekarang aja?

Jangan bodoh,untuk saat ini Keyra bisa saja menjadi ancaman buat lo karna dia tidak punya seseorang yang sangat ia sayangi yang bisa kita gunakan untuk menyiksanya dan itu membuat dia lebih berani dari sebelumnya .

Tapi-

Gue nggak mau tau.Jangan lakuin hal bodoh yang akan membuat rencana kita berantakan.

Tut tut .Panggilan telah terputus secara sepihak. Lo emang hoki Key,sampai semesta masih mendukung lo sampai sekarang.Tapi tidak untuk kedepannya,dan gue yang akan pastiin itu. ucap gadis itu dengan senyum smirknya.

Arvan memberhentikan taxi yang lewat menarik Keyra untuk ikut masuk kedalam Taxi,namun sebelum itu Keyra mennyentak tangan Arvan hingga tangannya terlepas dari genggaman Arvan.

Masuk. ucap Arvan

Apa?

Lo ngajak gue bolos,Nggak,nggak.Gue nggak mau. lanjut Keyra

Terserah,kalau lo nggak malu pake seragam itu. ucap Arvan mengejek,Keyra berhenti melangkah menatap seragamnya yang kotor dan basah karna air dijalan.Gadis itu berbalik.

Pake. Arvan melempar jaket yang ia kenakan pada Keyra.

Nggak sopan banget jadi orang. ucap kesal Keyra,gadis itu kemudian masuk kedalam taxi.

Dari tadi tak ada yang membuka suara didalam taxi,suasananya begitu mencekam.Keyra bahkan takut untuk menatap cowok disampingnya yang menyebarkan aura dingin,Keyra menegak salivanya,gadis itu melirik takut pada cowok disampingnya.

Saat Keyra menoleh ternyata Arvan melakukan hal yang sama,pandangan keduanya bertemu.

Apa? tanya Arvan dingin

Ng-nggak papa.

Lo mau turun?

Eh,enggak. jawab Keyra cepat.

Seharusnya gue yang marah disini,kok malah dia yang kesal sama gue sih.Dasar aneh. ucap Keyra pelan pada dirinya sendiri.

Ngomong apa?

Eh,enggak gue nggak ngomong apa-apa. ucap Keyra mengalihkan pandangannya,gadis itu kini menatap luar lewat kaca,dan lagi-lagi keheningan tercipta.Sudah sudah cukup,Keyra kini sudah lelah hanya duduk diam disini.

Van,kita mau kemana sih? tanya Keyra yang sudah merasa sangat bosan dari tadi hanya diam.

Pak berhenti. ucap Arvan

Turun. lanjut Arvan,Keyra membulatkan matanya menatap cowok disampingnya.Bagaimana dia disuruh turun disini sedangkan dia tidak tau menahu tentang daerah disini.

Van,gue-

Turun. Akhirnya Keyra mengalah dan turun dari taxi tersebut,gadis itu keluar dari taxi berjalan menjauh dari taxi tersebut.

Keyra menghentak-hentakkan kakinya,kesal atas perlakuan Arvan.Gadis itu mengedarkan pandangannya kesegala arah,ada rasa takut yang merayap dalam tubuhnya.Namun karna kesal Keyra kini tak peduli,gadis itu terus melangkah kemanapun kakinya membawa.

Jahat banget sih,masak gue disuruh turun disini.

Ah,kalau tau begini gue nggak akan mau tadi diajak bolos.Kalau dia mah enak punya jabatan,lah gue....

Ini dimana lagi.

Ah sial,awas aja gue bikin dendeng lain kali

Ih dasar,cowok aneh.Nyebelin banget sih. gerutu Keyra tak ada habisnya,gadis itu menyurah serapahi Arvan tiada henti. Keyra terus berjalan mengikuti kemanapun langkah kakinya melangkah,gadis itu terus berjalan tanpa tujuan.

Dasar,alien.Kemarin baik sekarang berubah kejam,tu orang emang kayak alien berubah-rubah. gerutu Keyra,karna sibuk dengan menyurah serapahi Arvan Keyra tak melihat ada lubang didepannya akibatnya ia terperosok masuk kedalam lubang yang cukup besar.

Aww... Keyra meringis menahan sakit,siku tangannya kini terluka akibat tergesek beberapa bebatuan sebelum ia terjatuh,tidak hanya itu bokongnya pun sakit karna mencium tanah yang kering dan gersang.

Sial. ucap Keyra menatap sikunya.Keyra memutar otak mencari cara untuk bisa keluar dari lubang yang besar dan cukup dalam itu.

Gue harus cari sesuatu untuk keluar dari sini. Gadis itu mulai mencari sesuatu untuk membantunya keluar,namun ia tak menemukan apapun.dan pilihan terakhirnya adalah dengan berteriak meminta bantuan.

Tolong

Hallo,apa ada orang diatas. teriak Keyra

Huh,bisa mati konyol gue disini. Keyra hanya bisa menghembuskan nafas karna dari tadi dia berteriak sampai mulutnya kering tetap tak ada orang yang datang membantunya.Keyra duduk ditanah,gadis itu membuka tasnya dan mengambil sesuatu dari sana.

Setelah benda pipih itu berada digenggamannya Keyra segera membuka log screen.

Yah,yah lowbath lagi.Akh sial banget gue. Keyra mengacak rambutnya frustasi

Pegang talinya. ucap seseorang,Keyra mendongakkan kepala dan melihat Arvan diatas sana dengan tali ditangannya.Keyra menatap Arvan lama.

Ck,ngapain liatin gue.Pegang talinya. Keyra yang tersadar dari lamunannya langsung mengangguk dan menerima tali yang diulurkan oleh Arvan.

Arvan menarik Keyra keluar dari lubang tersebut,Keyra menatap tajam Kearah Arvan.

Apa? tanya Arvan sewot karna ditatap seperti itu,Arvan tak sengaja melihat siku Keyra yang terluka.Cowok itu menarik tangan Keyra untuk melihat lebih dekat luka yang ada disiku gadis itu.

Aw. ringis Keyra saat Arvan menarik tanganya tiba-tiba

Tangan lo-

Nggak papa,Cuma lecet dikit. ucap Keyra menarik tanganya kembali

Dasar ceroboh. Keyra menatap Arvan tak terima,gadis itu kini mulai kesal

Ini semua juga gara-gara lo, gue jadi sial. Arvan hanya memutar bola matanya malas

Pokoknya lo harus tanggung jawab kalau nanti nilai gue turun gara-gara bolos sama lo.Dan kalau gue dihukum lo yang harus gantiin. Final Keyra

Bolos sekali nggak bakal kena hukum kali. jawab Arvan

Itu kan elo,gue mah beda.Lagian lo kan Ketos bukannya ngajarin disiplin malah ngajarin bolos.

Arvan hanya memutar bola matanya malas.Cowok itu melangkah meninggalkan Keyra yang kesal bukan main.

Arvan. teriak Keyra berlari mengejar Arvan.

Siapa suruh kabur dari gue.

Siapa yang kabur,lo yang nurunin gue gitu aja.

Pake otak,gue nyuruh lo turun,bukan nyuruh lo pergi.

Ya mana gue tau,gue pikir lo nurunin gue karna marah sama gue.

Makanya punya otak dipake.

Lo kok nyebelin banget sih

Kenapa berhenti? tanya Keyra yang melihat Arvan tiba-tiba berhenti,Keyra melihat sekelilingnya.Danau yang indah,pepohonan hijau,dan kini ia berdiri di hamparan rumput yang hijau.

Indah banget. ucap Keyra kagum ,rasa kesalnya kini lenyap begitu saja.Keyra berjalan mendekati Arvan.Entah sejak

kapan cowok itu sudah tiduran diatas rumput yang hijau ini.Gadis itu duduk disamping Arvan.

Keyra menatap Arvan,cowok itu memejamkan kedua matanya menikmati udara sejuk yang menerpa dirinya,wajahnya begitu tenang.Keyra mengalihkan pandangannya dengan cepat karena tiba-tiba Arvan membuka matanya.Arvan tersenyum karna melihat Keyra salah tingkah.

Keyra ikut merebahkan diri diatas rumput disamping Arvan. Bukankah tempat ini bisa membuat kita tenang? ucap Arvan ,Keyra menoleh pada cowok disampingnya itu.

Lo ada masalah? tanya Keyra hati-hati

Bukankah masalah bagian dari hidup.

Gue yakin lo bisa melewati semuanya,gue percaya sama lo. Arvan menoleh kesamping,menatap cewek disampingnya.Keyra tersenyum begitu tulus.Entah mengapa kini mereka akur kembali padahal lima menit yang lalu mereka bertengkar.

Jangan mudah percaya sama orang karna lo bakal rasain yang namanya kecewa

Gue tau kepercayaan itu ibarat sebuah kaca ,jika kaca itu pecah bukankah kita bisa menyatukan kaca itu kembali,sama halnya dengan kepercayaan. Ucap Keyra yakin.

Nggak semudah itu.Kaca yang pecah memang bisa disatukan,tapi akan tetap terlihat retakannya.Begitu juga kepercayaan.

Dulu ada yang bilang bahwa gue terlalu baik,dan karna hal itulah gue hancur.Namun,sampai sekarang gue masih percaya jika kita baik sama orang lain maka kita akan mendapatkan balasannya dan sebaliknya.Dan.....cobalah percaya pada orang lain,agar lo juga dipercaya orang lain ucap Keyra memandang danau berair jernih didepannya

Lo harus percaya bahwa akan ada pelangi setelah hujan,dan jika masalah lo karena kepercayaan menurut gue lo harus melihat dari berbagai sisi,karna tidak semua yang lo lihat adalah kenyataannya. lanjut Keyra ,gadis itu menatap Arvan dengan senyuman.

17

Dering ponsel kini berbunyi keras disebuah kamar,seorang gadis masih saja terlelap dibawah selimut tebalnya tanpa terganggu dengan suara berisik yang terus berbunyi.Keyra menggeliat malas dibawah selimut tebalnya,karena merasa jengah gadis itu mengambil ponsel diatas nakas dan memencet tombol hijau dilayar.

Hallo.

Gue jemput lo,lima belas menit lagi.

Ya,eh APA.....Hallo,...hal-

Tut tut,panggilan telah diputus secara sepihak oleh orang disebrang sana.

Akh ...sial, umpat Keyra,namun meskipun begitu gadis itu tetap melangkahkan kakinya menuju kamar mandi untuk membersihkan diri.

Gadis itu keluar dari kamar mandi, masih dengan handuk yang melekat ditubuhnya.Ia berjalan mengambil seragamnya dilemari dengan bersenandung ria.Lagi-lagi ponselnya berbunyi menampilkan nama Arvan sebagai pemanggil.

Hal-

Gue didepan apartement lo,buka atau gue buka paksa.

Coba aj Ya tuhan.... Keyra segera mematikan panggilan tersebut secara sepihak setelah teringat sesuatu.Dia lupa bahwa Arvan tau pasword apartemennya.Entah dari mana

cowok itu tau pasword apartemen miliknya,pernah sekali Keyra mengubah paswordnya tapi lagi-lagi cowok itu tau.

Gadis itu segera kembali kekamar mandi untuk memakai seragamnya,takut-takut jika Arvan masuk kedalam kamarnya saat dirinya sedang ganti baju.Setelah selesai gadis itu segera duduk didepan cermin memoleskan bedak bayi diwajahnya dan mengikat rambut panjangnya menjadi satu.Tak lupa gadis itu juga memoles bibirnya dengan liptint,dan menyemprot tubuhnya dengan parfum.Setelah dirasa cukup,Keyra segera menyambar tasnya,untung saja ia sudah mempersiapkan buku dimalam hari jadi paginya ia tinggal berangkat.

Keyra berjalan cepat kearah pintu kamarnya A.... teriak Keyra saat membuka pintu kamarnya .

Nggak usah teriak bisa kan? ucap orang dihadapannya.

Ngapain sih lo,berdiri didepan kamar gue? tanya Keyra ketus.Arvan tak menjawab,cowok itu malah menarik tangan Keyra.

Arvan tunggu,gue belum makai sepatu, Arvan berhenti melangkah,menatap Keyra dari ujung sampai unjung kaki.Cowok itu menghela nafas dan melepaskan pegangannya.Setelah terlepas Keyra segera berlari mengambil sepatunya kemudian duduk untuk memakainya.

Cepetan. ucap Arvan

Sabar elah,lagian siapa suruh lo jemput gue.Dan ini juga masih pagi,santai ajalah nggak mungkin telat juga, gerutu Keyra.Tangan Keyra berhenti mengikat tali sepatunya karena sudah direbut paksa oleh Arvan.

Eh lo ngapain? tanya Keyra pada Arvan yang sedang mengikat tali sepatunya dengan cepat.Cowok itu hanya diam dan terus mengikat tali sepatu gadis yang duduk dihadapanya.Setelah selesai Arvan menarik tangan Keyra hingga Keyra hampir terjungkal karena ulahnya.Cowok itu menarik Keyra keluar,menutup pintu dan kembali menarik gadis itu.Keyra yang ditarik hanya mengerutu sebal dibelakang cowok itu.

Arvan membuka pintu mobil dan menyuruh Keyra untuk masuk,setelah itu cowok itu duduk disamping Keyra tepatnya pada kursi kemudi.Dengan kecepatan sedang mobil honda jazz putih itu melaju meninggalkan area tempat apartement Keyra berada.

Mulai hari ini,gue bakal antar jemput lo, ucap Arvan masih menatap depan fokus dengan kemudinya,Keyra menoleh cepat.

Ih,apa-apaan gue nggak mau.

Gue nggak perduli.

Nyebelin banget sih lo,dan ngapain tadi lo main masuk-masuk apart gue,nggak sopan banget, Arvan hanya diam dan fokus pada jalanan didepannya.

Mobil honda jazz putih itu kini sudah memasuki area parkiran sekolah,Keyra melirik jam tangan dipergelangan tangannya dan sekarang pukul 06:25 masih pagi sekali untuk Keyra masuk sekolah karena biasanya cewek itu datang jam 06:55,lima menit sebelum bel masuk dan sekarang ia berangkat jam segitu.Poor Arvan,makasih sudah membuat Keyra merasakan yang namanya berangkat pagi sekali.

Arvan melepas sabuk pengaman yang melilit ditubuhnya,cowok itu keluar dari mobil berdiri didepan pintu tempat Keyra duduk,Keyra membuka pintu mobil menatap cowok didepannya tanpa minat.

Turun.

Nggak,males gue masih pagi juga.Dikelas juga nggak akan ada orang kali.

Turun atau.... Keyra memutar bola matanya malas

Childish banget sih lo,mainnya ngancem, dengan malas Keyra turun,Arvan menarik tangan Keyra lembut tidak seperti tadi.Keyra hanya menurut ditarik begitu saja bagai peliharaan yang patuh pada majikannya.Kedua sejoli itu kini sampai dikantin yang begitu sepi karena belum ada siswa yang berangkat jam segini paling-paling juga siswa yang pintar yang sering berangkat pagi. Ngapain sih lo ngajak gue kekantin?

Duduk, dengan malas Keyra duduk,sedangkan Arvan cowok itu melangkah pergi meninggalkan Keyra.

Arvan kembali dengan nampan yang berisi mangkok dan jus alpukat ditangannya,cowok itu menarik kursi dihadapan Keyra dan meletakkan mangkuk didepan Keyra yang tengah asyik dengan ponselnya.

Makan, ucap Arvan,Keyra mendongak melihat Arvan kemudian tatapannya pindah pada semangkuk soto didepannya.

Buat gue? tanya Keyra

Siapa lagi?Cepetan makan.

Gue nggak mau.

Makan.

Buat lo aja.

Gue bilang makan! ucap Arvan dengan penuh penekanan

Kok lo maksa sih,gue tu nggak biasa sarapan.Rasanya perut gue mulal banget kalau gue sarapan.

Makanya mulai sekarang lo harus terbiasa sarapan selama lo sama gue.Lo itu butuh energi untuk berfikir,dan gue nggak mau kalau lo sakit.

Kalau gue sakit emang kenapa,ngaruh sama lo?

Ya iyalah,kalau lo sakit hidup gue serasa kosong.

Deg,jantung Keyra tiba-tiba berdetak cepat sekali.Maksud dia apa sih,ih jangan baper Keyra,jangan.batin Keyra.

Hidup gue kosong karna nggak ada yang bisa gue jailin lagi.Apalagi kalau lo udah marah muka lo lucu banget sumpah, detik itu juga Arvan tertawa.Keyra hanya memutar bola matanya malas.

Kenapa? tanya Arvan

Kenapa apanya?

Kenapa muka lo cemberut gitu?

Nggak papa.

Lo kecewa ya,lo pasti berharap bahwa lo spesial dihati gue kan?

Idih pede gila,najis.

Dasar ngeles aja,muka udah merah juga, Arvan tertawa saat melihat Keyra yang membelakkan matanya,Keyra benar-benar malu sekarang,rasanya ia ingin menghilang detik itu juga.Gadis itu berdiri dari duduknya hingga decitan kursi terdengar.Arvan yang melihat Keyra sudah berdiri langsung menghentikan tawanya.

Mau kemana? tanya Arvan

Bukan urusan lo, jawab Keyra ketus

Duduk! Keyra hanya diam

DUDUK KEYRA ANASTASYA PUTRI ! bentak Arvan,Keyra tiba-tiiba bergedik ngeri mendengar Arvan memanggil nama lengkapnya,dengan malas akhirnya Keyra duduk kembali.

Makan! ucap Arvan,raut wajahnya kini lebih serius dari tadi.

Gue nggak mau.

Gue bilang makan,batu banget sih lo.

Gue nggak mau,lagian nasinya juga udah dingin,nggak enak.

Ya udah lo tunggu sini,gue pesenin lagi, ucap Arvan mengambil mangkuk didepan Keyra dan pergi memesan lagi.jangan tanyakan bagaimana ekspresi Keyra saat ini,gadis itu cengo menatap Arvan yang sudah kembali dengan makanan baru ditangannya,padahal ia hanya bercanda agar tidak dipaksa sarapan.Akhirnya dengan malas Keyra melahap makannya,Keyra melirik cowok didepannya,yang sedang fokus pada ponselnya.

Kenapa? tanya Arvan masih dengan tatapan fokus pada ponselnya,Keyra terkejut karna ia tetangkap basah.

Enggak kok, Arvan hanya mengangguk mendengar jawaban Keyra

Van,lo nggak makan?Kok gue doang yang makan dari tadi, tanya Keyra

Nggak.

Lo udah sarapan?

Belum, jawab Arvan tenang,Keyra membelakkan matanya tak percaya.

What,lo gila ya.Lo maksa gue buat sarapan tapi lo sendiri nggak sarapan, teriak Keyra,Arvan menghentikan aktivitasnya,cowok itu menatap cewek didepannya dengan raut wajah kesal.

Ck,ngapain sih lo teriak-teriak?

Lo tuh gimana sih,gue nggak tau sama jalan fikiran lo itu.Lo- ucapan Keyra terpotong karena Arvan mengambil mangkuk didepannya dan memakan nasi Keyra.Keyra hanya menatap cowok ajaib didepannya tak percaya.

Udahkan,sekarang lo abisin tuh nasi.Jangan ngomel mulu! ucap Arvan mengembalikkan nasi yang masih banyak itu,secara Keyra baru memakan dua suapan dan Arvan hanya satu suapan.

Lo- ucapan Keyra terhenti.

Widih,lo berdua pagi-pagi udah mojok ae, ucap Reno yang baru saja datang bersama Riko dan Viktor.Keyra memutar

bola matanya malas.Ya allah kenapa hidupku penuh dengan orang-orang nggak waras.batin Keyra.

Aw. ringgis Reno karna mendapat jitakan dari Viktor

Lo ganggu aja sih orang yang lagi kasmaran, ucap Viktor,seketika ia mendapat tatapan tajam dari Keyra.Sedangkan yang ditatap hanya nyengir tanpa dosa.

Lo berdua pacaran? tanya Riko tiba-tiba,Keyra yang sedang makan pun tersedak karenanya

Gak

Ya, jawab mereka bersamaan.Keyra menatap tajam Arvansedangkan Arvan hanya tersenyum kearahnya.

Kenapa dia senyum,dan apa-apaan dia tadi bilang ya.Maksudnya apa coba.batin Keyra.

Waduh,yang bener yang mana nih?

Otw gue,jadi pacarnya, jawab Arvan santai,lagi-lagi perkataan Arvan sukses membuat jantung Keyra hampir copot.Keyra menatap Arvan tajam sedangkan yang ditatap malah mengedipkan sebelah matanya.

Wah asyik dong,berarti bentar lagi gue dapat traktiran, ucap Reno,

Gampang.

Mereka tak tau bahwa ada hati yang tersakiti karna melihat semua itu didepan pintu kantin.Orang itu mengepalkan tangannya Puas-puasin aja kalian bersama,karna setelah ini gue akan benar-benar hancurin kalian.

Tunggu aja tanggal mainya, ucap orang itu dengan seringainya kemudian berlalu dari sana.

18

Setelah dari kantin Keyra langsung menuju kekelasnya,awalnya tadi Arvan ngotot ingin mengantarkan Keyra tapi dengan banyak alasan akhirnya Keyra dapat menolak permintaan itu.Keyra masuk didalam kelas,didalam kelas ternyata masih banyak anak yang belum masuk.Emang dasarnya orang Indonesia,selalu datang saat sudah mepet dan itu sudah biasa.Keyra mengedarkan pandangannya,ia melihat Oliv sahabatnya yang sedang duduk sendirian,gadis itu terlihat serius dengan ponsel yang ada ditangannya hingga ia tak sadar akan kehadiran Keyra.

Hai,ngapain lo? tanya Keyra sambil melirik ponsel Oliv.Oliv yang sedang fokus terlonjak kaget mendengar sapaan Keyra,gadis itu segera mematikan ponselnya dan meletakkannya didalam laci.

Keyra,lo ngagetin aja sih, ucap Oliv kesal

Ye,lu aja yang parnoan.Orang gue biasa aja nyapanya,emang lo chat-an sama siapa sih serius amat muka lo.

Bukan siapa-siapa.

Gue nggak percaya.

Kalau lo nggak percaya ya udah.

Lo kenapa sih,sensi amat?

Siapa yang sensi,lo aja yang ngarasa gitu gue nggak tuh.

Ya udah maaf deh,jangan ngambek dong, ucap Keyra mencubit pipi Oliv

Aw,sakit ogeb.

Makanya senyum.

Nggak ah,gue marah sama lo.Gue nggak akan maafin lo pokoknya ,kalau lo nggak traktir gue hari ini makan dikantin sepuasnya.

Lo mau meres gue,ya udah deh.

Serius.

Hm

Yee,rejeki anak sholehah, ucap Oliv senang,Keyra yang melihat tingkah Oliv pun ikut tertawa dibuatnya.

Wah,ada apa nih kok pada seneng sih? tanya Risa yang baru datang sambil merangkul pundak Keyra.

Udah nggak usah banyak tanya,lo tinggal makan aja sepuasnya nanti gue yang bayarin.

Serius lo Key?

Emang kapan gue pernah bercanda?

Tiap hari.

Hehe,kali ini beneran kok.

Btw,ada angin apa nih lo mau bayain kita?

Ish bawel banget sih,banyak nanya lo ,tinggal makan aja susah bener ya nggak Liv?.

Yo i.

Gue tau nih,jangan-jangan lo baru jadian ya?

Ih ngaco bener tu mulut,pdkt aja gue nggak pernah.

Terus yang onoh dikemanain? goda Risa dengan menaik turunkan alisnya.

Siapa?

Tuh, tunjuk Risa dengan matanya,Keyra pun mengikuti arah tunjukkan Risa.

Dasar,udah dibilang jangan juga, ucap Keyra kesal kemudian berjalan menghampiri seseorang yang tengah berdiri didepan pintu kelasnya.

Cie,cie, ledek Risa dan Oliv kemudian mereka tertawa bersama sedangkan Keyra malah semakin kesal dibuatnya.Keyra menarik tangan orang itu keluar dari kelasnya dan membawanya ketaman belakang sekolah.Dari tadi mereka hanya diam,Keyra hanya menatap orang didepannya dengan segala kekesalannya tentu saja sedangkan yang ditatap hanya menatapnya tenang tanpa ekspresi.

Lo kalau dibilangin susah banget sih,dibilang jangan ya jangan.

Apa?

Jangan berlagak bego deh lo.

Huft,gue beneran nggak ngerti dodol.

Gue kan udah bilang jangan ngikutin gue sampai kelas lo bolot ya? orang itu malah tersenyum dan mendekatkan wajahnya pada wajah Keyra hingga jarak wajah mereka kini

begitu dekat,sontak saja hal itu membuat Keyra sedikit mundur.

Tidak sampai situ disaat Keyra terus saja mundur orang itu malah semakin maju hingga punggung Keyra terbentur pohon besar dibelakangnya,Keyra terjebak diantara pohon dan tubuh orang itu apalagi kedua tangan orang itu kini ia letakkan tempat disamping kanan kiri wajahnya hingga membuatnya benar-benar terkunci.Keyra mendadak gugup ,gadis itu meremas roknya jantungnya kini berdetak begitu cepat tak terkendali.

Ma-mau apa lo? tanya Keyra gugup,orang itu tak menjawab dia hanya diam menatap gadis didepannya tanpa berkedip dan semakin memajukan wajahnya sampai Keyra dapat merasakan hembusan nafas orang itu.Keyra menutup kedua matanya saat wajah mereka semakin lama semakin dekat.

Dan .....

Huft,orang itu meniup wajah Keyra tepat pada matanya yang terpejam setelah itu ia menjauhkan diri dari Keyra dan tertawa terbahak-bahak.Keyra membuka kedua matanya dan menatap orang yang menertawainya itu dengan kesal.

Arvan, teriak Keyra.Ya orang yang ditarik Keyra adalah Arvan Reynaldi.

Apa?Kenapa?

Oh gue tau,lo pasti tadi mikir kalau gue bakal nyium lo.Iya kan,jangan mimpi deh ini masih siang neng.

Si-siapa juga yang mikir gitu.Najis.

Hahaha...nggak usah ngeles deh lo.Gini ya,gue kasih tau.

Pertama,gue kekelas lo karena ini. lanjutnya sambil menganggakat kertas yang ia bawa.

Ini surat izinnya Dodi yang dititipin sama gue karena dia nggak masuk hari ini.Kedua,gue orang yang selalu nepatin janji kalau gue udah bilang ya, maka itu yang akan terjadi.Dan yang ketiga,lo bukan tipe gue, ucapnya dengan senyuman menyebalkannya menelisik tubuh Keyra dari bawah hingga atas,Keyra merasa harga dirinya kini telah terinjak-injak ingin sekali gadis itu berteriak kencang memaki cowok didepannya namun lidahnya begitu kelu sampai satu katapun tak dapat terucap dari bibirnya.

"Dan soal dikantin tadi,gue cuma bercanda,"Arvan tersenyum mengejek kemudian berlalu meninggalkan Keyra yang hanya diam membisiu ditempatnya berdiri.Entah mengapa hatinya sakit mendengar ucapan cowok itu,padahal seharusnya di senang dong.Cowok tadi memang tak pantas untuknya begitu pula dirinya tak pantas untuk cowok itu.

19

Ada yang kangen nggak sama cerita Keyra? Nggak ada, ya? Ya udah deh

Berbulan-bulan Keyra kerap kali mendapat ancaman, gadis itu semakin hari semakin takut. Keyra kini tak bisa bernapas dengan bebas setelah mendapat semua ancaman itu. Namun, gadis itu hanya diam, dia masih melakukan aktivitas sehari-hari seperti sebelumnya.

Keyra masih bungkam, gadis itu menutupi segalanya dari semua orang, tak terkecuali sahabat dan tantenya yang sudah ia anggap seperti ibunya sendiri. Keyra menahan lukanya sendiri, dia tak ingin melibatkan orang-orang di sekitarnya, cukup mereka di masa lalu yang tersakiti, tapi tidak untuk orang yang ia sayangi saat ini.

Key, minta novel Divergent dong! ucap Risa membuyarkan lamunan Keyra. Divergent adalah novel yang ditulis oleh Veronica Ruth, dalam novel bergenre fantasi tersebut menceritakan tetang sebuah dunia yang dibagi menjadi lima golongan yang disebut dengan fraksi. Setiap fraksi memiliki pemikiran yang berbeda, Dauntless yang paling berani, Erudite yang mencintai ilmu pengetahuan dan penelitian, Abnegation yang selalu mementingkan kepentingan semua orang, Amity yang mencintai perdamaian dan Candor yang selalu jujur. Namun, masalah terjadi ketika Beatric (sang tokoh utama) mengetahui identitasnya bahwa ia adalah seorang divergent , yang berarti tak tergolong dengan fraksi manapun.

Keyra dan Risa memang menyukai jenis cerita bergenre fantasi, menurut Keyra di dunia fantasi itu lebih menyenangkan dibanding di dunia nyata. Jika bisa Keyra

rasanya ingin hidup di dalam dunia fantasi saja agar ia tak merasakan semua ini. Sedangkan, Risa entah apa yang membuat gadis itu suka dengan cerita bergenre fantasi.

Ah, ya. Keyra membuka tasnya, gadis itu membolak-balikkan bukunya namun tak menemukan yang ia cari. Netranya malah menangkap sebuah kertas yang digulung dan terlilit pita merah, seperti gulungan surat zaman dulu.

Sejak kapan kertas ini di tas gue, perasaan tadi pas berangkat nggak ada deh. batin Keyra.

Key, lama banget sih. Mana novelnya?

Hehe sorry Ris, gue lupa bawa novelnya.

Hah kok bisa?

Namanya juga manusia.

Huh, ya udah deh gue ke kantin aja. Gabut gue di kelas, lo mau ikut?

Nggak, gue mau tidur.

Tidur tu dirumah.

Gue kan emang tidur di rumah, sekolah adalah rumah kedua bukan?

Risa memutar bola matanya malas. Terserah lo. Gue cabut dulu, dasar pelor, ucap Risa kemudian berlalu meninggalkan Keyra.

Keyra sempat melirik Risa sekilas yang menghampiri Oliv, kemudian mereka pergi keluar kelas.

Keyra mengambil gulungan itu setelah Risa keluar. Gadis itu membuka pita yang melilit di gulungan itu. Matanya membelak tak percaya, tangannya tiba-tiba gemetar, dadanya mulai sesak, matanya memanas hingga cairan bening keluar dari matanya. Namun, dengan cepat Keyra menghapus air matanya sebelum orang lain melihat.

Keyra memasukkan kembali gulungan itu ke dalam tasnya, gadis itu kemudian keluar dari kelas begitu saja. Keyra berjalan dengan melamun, hingga tak sadar ia menabrak bahu seseorang.

Maaf," ucap Keyra tanpa melihat orang yang ia tabrak, gadis itu lanjut berjalan tanpa menoleh ke belakang sedikitpun.

Kenapa tu orang? ucap Viktor orang yang tadi ditabrak Keyra. Viktor hanya melihat punggung Keyra yang semakin jauh dan menghilang di belokkan depan.

Ada yang salah, ucapnya bermonolog.

Keyra kini sampai di sebuah tempat, dimana ia merasa tenang, tempat dimana ia mendapatkan udara bebas, tempat ia menyembunyikan kesedihan, dimana lagi kalu bukan di rooptof. Keyra duduk di pinggiran rooptof dengan kaki menjuntai ke bawah.

Hembusan angin kini menerpa wajahnya, menerbangkan rambutnya. Keyra menghela napas, pikirannya melayang pada kejadian di masa lalu dimana ia kehilangan semuanya.

Apa yang harus gue lakukan?

Apa semuanya akan terulang lagi?

Haruskah gue menyerah, atau ... gue harus melawan?

Apa yang harus gue lakukan? Keyra menunduk, cairan bening kini menetes dari matanya. Air mata yang jarang ia tunjukkan dihadapan orang lain, tapi selalu ia keluarkan saat sendiri kini menetes tanpa henti. Bahu Keyra bergetar dengan hebat, gadis itu menangis dalam diam, hanya air mata yang terlihat namun, isak tangisnya tak terdengar.

Bersamaan dengan itu, kini titik-titik air jatuh dari langit. Semakin lama titik air itu semakin banyak dan semakin cepat. Hujan kini turun dengan derasnya, namun Keyra tak beranjak dari tempatnya. Gadis itu hanya memeluk lututnya, membiarkan hujan membasahi tubuhnya.

***_____

Keyra berjalan menuju kelasnya dengan keadaan basah kuyup. Gadis itu berjalan tanpa ekspresi, tak peduli dengan tatapan orang yang kini melihatnya.

Key, lo kenapa? tanya Risa setelah Keyra sampai di depan kelasnya.

Key seragam lo basah," timpali Oliv

Key jawab, jangan diam aja, ucap Risa sambil menggoyangkan bahu Keyra. Namun, Keyra tetap diam gadis itu hanya menatap ke depan tanpa ekspresi.

Keyra memegang kepalanya yang kini terasa pusing, tiba-tiba pandangannya menggelap dan akhirnya Keyra jatuh tak sadarkan diri.

Keyra mengerjapkan matanya berkali-kali, gadis itu memegangi kepalanya yang masih terasa pusing.

Udah sadar? ucap seseorang, Keyra memandang orang itu. Kemudian pandangannya menelusuri di sekitarnya. Kini ia di

dalam ruangan dengan dinding putih dan beberapa kasur terjejer rapi di sampingnya. Keyra tau kini ia sedang ada di UKS, mungkin orang yang di hadapannyalah yang membawanya ke sini.

Pandangan Keyra kini beralih pada bajunya yang sudah kering, seakan tau apa yang dipikirkan Keyra orang itu angkat bicara.

Risa yang ganti. Keyra hanya mengangguk mengerti.

Apa yang lo pikirkan sebenarnya? Kalau lo bosan hidup lo datang sama gue! Dengan senang hati gue akan bantu bunuh lo dan setidaknya itu hanya akan bikin orang yang sayang sama lo menderita sesaat, bukan seperti saat ini. Keyra hanya menunduk mendengar ucapan orang itu.

Nggak seharusnya lo ada di sini, ucap Keyra lirih, gadis itu kini mendongakkan kepala menatap orang yang kini berdiri menatapnya serius meminta penjelasan.

Orang itu tersenyum getir mendengar ucapan Keyra. Lo benar, nggak seharusnya gue di sini. Nggak seharusnya gue perduli sama orang yang bahkan nggak perduli dengan dirinya sendiri. Buang-buang waktu," ucapnya dengan marah. Orang itu kemudian berjalan keluar dengan amarah di ubun-ubun, ia keluar dari UKS dengan membanting pintu hingga menimbulkan dentuman yang begitu keras.

20

Keyra menghela napas, gadis itu hanya duduk dan terus menunduk ke bawah di atas ranjang UKS. Ia tak menangis meski kini hatinya begitu sakit, rasanya Keyra kini dihantam batu besar begitu keras dan cepat hingga ia tak bisa menghindar.

Terdengar suara pintu terbuka ditelinga Keyra, gadis itu mendongak untuk melihat siapa yang membuka pintu. Cowok tinggi tegap kini berdiri di depan pintu dengan senyumannya yang menawan, senyum yang jarang sekali ia tunjukkan pada orang lain, tapi tidak untuk Keyra, may be.

Arvan, panggil Keyra, Arvan hanya tersenyum kemudian melangkah menghampiri Keyra. Cowok itu menarik kursi dan duduk di samping ranjang tempat Keyra berada.

Lo pasti lapar, nih makan! ucapnya menyodorkan bungkusan yang ia bawa.

Gue nggak lapar.

Gue nggak perduli, yang gue mau lo sekarang makan bubur ini dan minum obat lo! Setelah itu kita pulang.

Gue-

Key, sekali ini saja jangan ngebantah ucapan gue. Akhirnya Keyra hanya mengangguk pasrah dan memakan bubur itu. Arvan tersenyum karna Keyra mau menuruti permintaannya.

Gue nggak tau apa masalah lo, tapi gue akan selalu ada buat lo, ucap Arvan serius, Keyra menghentikan aktivitas makannya dan beralih menatap Arvan. Gadis itu hanya menatap heran ke arah si pembicara.

Kenapa lo perhatian sama gue Van, dengan lo seperti ini membuat gue berharap lebih sama lo. batin Keyra.

Keyra benar-benar tak mengerti dengan motif Arvan yang perhatian padanya. Itu sangat aneh bagi Keyra, Arvan yang dingin dan cuek tapi begitu hangat dan perhatian dengannya. Salahkah jika Keyra berpikir bahwa ia spesial dihidup Arvan.

"Anggap saja itu bentuk dari janji gue pada nyokap." Keyra hanya tersenyum tipis, gadis itu kembali menunduk memakan bubur. Terjawab sudah sekarang, ternyata rasa perhatian itu hanyalah formalitas. Cowok itu hanya sekedar melakukan apa yang seharusnya ia lakukan dan Keyra salah besar jika mengartikan lebih dari itu. Rasanya menyakitkan, tapi tak ada luka yang terlihat.

Gue ambil tas lo dulu di kelas. Habisin buburnya terus minum obat, nanti gue kesini lagi, ucap Arvan, cowok itu bangkit dari duduknya dan mengacak-acak rambut Keyra kemudian ia hendak melangkah pergi, tapi Keyra menahannya.

Lo nggak perlu lakuin ini, gue bisa pulang sama Risa atau Oliv.

"Nggak, lo pulang sama gue!"

"Sudahlah, lagipula lo udah cukup berbuat banyak. Dan gue yakin nyokap lo bakal ngerti, jika sekali ini lo-"

Gue nggak terima penolakkan," potongnya, setelah itu Arvan kembali melangkah. Namun, langkahnya terhenti, dia menoleh ke arah Keyra yang balik menatapnya.

Lo benar, jika kita ingin dipercaya kita harus percaya orang itu lebih dulu. Dan gue ingin mulai dari lo, ucapnya

tersenyum kemudian melangkah keluar meninggalkan Keyra dengan pemikirannya.

Lo bikin gue semakin sulit, Van."

****_____

Kini Keyra berada di apartmentnya, setelah penolakan yang Keyra lakukan berkali-kali untuk tidak mau diajak pulang dan ingin ikut belajar. Akhirnya Keyra hanya bisa pasrah karna ancaman dari Arvan.

Keyra hanya tiduran di depan tv, gadis itu sungguh bosan di rumah sendirian. Padahalkan ia sudah lebih baik tapi tetap saja semua orang memaksannya untuk istirahat.

Akh, gue bisa mati beku karna bosan, ucapnya mengacak rambutnya frustasi.

Sebuah ide terlintas di pikiran Keyra, gadis itu segera mengambil jaket dan tas slempang kecil miliknya, setelah itu ia berjalan keluar.

Di sinilah Keyra berdiri sekarang, di salah satu galeri yang terkenal di Indonesia yaitu Galeri Nasional. Galeri yang dibuka pada tahun 1987 dengan nama awal Gedung Pameran Seni Rupa Depdikbud ini menawarkan berbagai karya seni, salah satunya lukisan. Sebelum resmi menjadi Galeri nasional atau sering disebut Galnas, gedung yang berdiri sejak tahun 1817 itu adalah sebuah Indische Whoonhuis yang didirikan oleh G.C.Van Rijk dengan gaya bangunan khas kolonial Belanda, hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri.

Untuk membunuh rasa bosan yang terus melanda. Gadis itu berkeliling di setiap ruang untuk melihat karya lukisan yang dipamerkan. Kaki mungilnya kini berhenti di depan sebuah

lukisan hasil karya Maestro Indonesia yaitu Raden Saleh. Keyra hanyut dalam perasaan saat melihat lukisan itu.

Lukisan dengan judul kapal dilanda badai memusatkan pada dua objek kapal yang terombang-ambing oleh ombak tinggi di tengah lautan, hingga menghancurkan salah satu dari keduanya. Dengan adanya awan tebal dan gelap disekitarnya, mampu menggambarkan suasana yang mencekam, ditambah adanya cahaya di salah satu sudut di dalam lukisan itu menambah tekanan suasana dalam lukisan itu.

Lukisan itu sepertinya menggambarkan keadaan Keyra saat ini, dimana kegelapan datang dalam hidupnya hingga ia sulit untuk bernapas karna terlalu takut. Ia terombang-ambing oleh masalah dan dituntut untuk memilih. Bertahan dalam badai atau menyerah dan menjadi pecah karna kalah.

Keyra terus menatap lukisan tersebut, karna terlalu fokus gadis itu sampai tak menyadari ada seseorang yang kini tengah berdiri di sampingnya.

Terkadang kita memang dituntut untuk memilih diantara dua pilihan yang begitu sulit, tapi semua akan mudah jika kamu menggunakan kata hatimu, ucap seseorang, Keyra menoleh ke samping dan mendapatkan seorang cowok yang tak terlalu tinggi untuk ukuran cowok dengan kulit putih dan lesung pipit di salah satu pipinya.

Hei, gue Varren Reitama, ucap cowok itu mengulurkan tangannya. Keyra hanya memandang tangan cowok itu tanpa niat dan kembali menatap lukisan di depannya.

Ternyata bener yang gue denger, lo emang cuek kalau sama orang yang belum lo kenal. Keyra menatap cowok itu sekilas kemudian melangkah pergi dari sana, tak perduli dengan ucapan orang asing itu.

Keyra berjalan keluar, sesekali cewek itu melihat ke belakang. Dan kini gadis itu melangkah lebih cepat berharap orang yang mengikutinya berhenti. Keyra berhenti melangkah, gadis itu menghembuskan napas dan berbalik menatap tajam orang yang mengikutinya.

Berhenti ngikutin gue! ucapnya kesal, seorang cowok yang berdiri tepat di hadapannya mengernyitkan kening.

Gue nggak kenal siapa lo dan gue juga nggak mau tau tentang lo, jadi stop ngikutin gue karna gue nggak suka. lanjutnya.

Lo ngomong sama gue? tanya Varren menunjuk dirinya sendiri. Ya, cowok itu adalah Varren.

Lo pikir?

Hahaha ... lucu banget lo, sumpah. Keyra hanya memutar bola matanya malas.

Ngarep banget mbak, gue ikutin, ucap Varren kemudian melangkah meninggalkan Keyra yang hanya diam mematung. Keyra membelakkan matanya tak percaya, cowok itu jelas-jelas mengikutinya dari tadi dan sekarang dia .... Akh Keyra benar-benar kesal sekaligus malu dibuatnya. Ingin rasanya ia menghilang saat itu juga.